

8/9/2023

**PROYEK
KERANGKA
KERJA
PENDIDIKAN
CONCEPTIONIS**

PROYEK KERANGKA KERJA PENDIDIKAN CONCEPSIONIS

PRESENTASI

"PEJALAN KAKI, TIDAK ADA JALAN, JALAN DIBUAT DENGAN BERJALAN KAKI".

Antonio Machado.

"LAKUKAN APA YANG ANDA LAKUKAN, LAKUKAN DENGAN BAIK, LAKUKAN UNTUK TUHAN".

Carmen Sallés

Saya berharap bahwa semua pendidik akan menemukan inspirasi dalam karya Tim Consepisionis Internasional ini. Kami menyadari keragaman yang menjadi ciri khas para siswa, asal-usul mereka, keluarga mereka, situasi ekonomi dan sosial ... dan saya percaya bahwa kita dapat menemukan di sini elemen-elemen yang diperlukan untuk melaksanakan dengan lebih baik di setiap tahun ajaran tugas penginjilan dengan cara mendidik.

Mereka harus belajar banyak dalam waktu singkat, kata M. Carmen tentang para murid. Banyak hal yang diperlukan dari setiap pendidik Consepisionis untuk memimpin proses pembelajaran, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam nilai-nilai dan iman.

Saya berharap dan berharap untuk 'dedikasi dan ketekunan' dalam mencari yang baik, dalam menolak yang jahat, sehingga setiap murid, serta setiap pendidik, akan maju, mengakui diri mereka sendiri sebagai putra dan putri Allah, semua bersaudara.

Santa Carmen Sallés sering berkata: "lakukan apa yang kamu lakukan, lakukan dengan baik dan lakukan untuk Tuhan". Dengan cara ini dia menandai kehadiran yang signifikan, kualitas pendidikan dan motivasi iman.

Ketika saya melewati berbagai sekolah di Kongregasi, saya senang melihat pekerjaan yang baik; saya menderita ketika saya merasa bahwa kita kurang perhatian dan sarana; untuk alasan ini, saya sangat menyarankan untuk memperdalam isi karya ini, dan menerapkannya dengan sadar akan penyair Antonio Machado, "pejalan kaki, tidak ada jalan, jalan dibuat dengan berjalan".

Dengan rasa terima kasih kepada para anggota Tim Conceptionis Internasional, dan kepada setiap pendidik Conceptionis, pengrajin (seniman) pendidikan.

M. Maria Isabel Moraza

Superiora General

AKAR KONGREGASI

MENGENAL CARMEN SALLES

Kami menampilkan seorang wanita yang membaktikan diri, pendidik, pendiri dan orang kudus. Meskipun sulit untuk merangkum seluruh kehidupannya dalam beberapa baris, berikut ini adalah beberapa ciri yang paling signifikan dari pengalamannya.

PEREMPUAN

Carmen lahir di kota Vic, Barcelona, pada tanggal 9 April 1848. Dua hari kemudian, ia dibaptis dan masuk Gereja Katolik dengan nama María del Carmen Francisca Rosa. Orang tuanya, José Sallés dan Francisca Barangueras, adalah penganut Kristen yang taat, menunjukkan pengabdian yang besar kepada Bunda Maria dari Gunung Karmel dan Santo Fransiskus dari Asisi dan sangat berkomitmen untuk membantu orang lain. Setiap hari, mereka berdoa rosario sebagai sebuah keluarga dan membaca kehidupan para orang kudus.

Waktu menjadi lebih rumit karena situasi ekonomi yang sulit, dan keinginan orang tua untuk memenuhi tugas keluarga mereka dengan semua dedikasi mereka, mendorong mereka untuk menjual harta benda mereka (bengkel kerajinan tangan/lokakarya pengrajin hiasan) dan pindah ke Manresa. Di atas situasi ekonomi, jelas bagi mereka bahwa pendidikan anak-anak mereka selalu menjadi yang utama, sehingga Carmen dan saudara-saudaranya bersekolah di sekolah yang dikelola oleh para biarawati Ordo Bunda Maria, yang sekarang menjadi Serikat Maria.

Pada tahun 1858, pada usia sepuluh tahun, Carmen menerima Komuni Pertama. Tahun itu, seperti kebiasaannya, seluruh keluarga berziarah ke Montserrat. Seperti yang dia katakan sendiri di

kemudian hari, "di Montserrat saya merasakan panggilan" yang, mungkin sebagai seorang anak, dia sudah merasakannya sebagai panggilan religius.

Studinya berjalan normal, tumbuh dalam panggilan itu. Dia mempertanyakan bagaimana dan kapan, karena dia merasa bahwa hatinya condong ke arah hidup bakti.

Orang tuanya tidak memahami pengalaman spiritual yang mendalam ini dan, pada awalnya, menolak untuk memberikan persetujuannya. Mereka mengusulkan pertunangan yang dia, dengan rasa hormat, menerimanya dengan tidak yakin (ragu-ragu). Namun demikian, hatinya menolak dan dia akhirnya memutuskan, sebelum berkomitmen untuk menikah, terlebih dahulu mengikuti retreat spiritual untuk merenungkan situasinya.

Sejak saat itu, dia mendapatkan kembali ketenangan pikirannya dan dipenuhi dengan keberanian untuk menegaskan kembali kepastian panggilannya. Sepanjang hidupnya, akan terlihat bahwa pengalaman ini sangat menandai Carmen, karena tidak ada yang akan pernah diletakkan di depannya lagi ketika dia yakin bahwa sesuatu adalah kehendak Tuhan.

Di satu sisi, Carmen mewarisi energi keluarga Sallés, tetapi juga kemampuan bernegosiasi dari keluarga Barangueras, yang membantunya menghadapi posisi orang tuanya. Dia mencari bantuan dari seorang pastor Yesuit yang turun tangan untuk membuat orang tuanya memahaminya. Akhirnya, pertunangan itu dibatalkan dan dia meninggalkan rumah keluarganya untuk mengejar panggilan religiusnya.

DIKUDUSKAN

Biarawati ini ditempa di atas dasar seorang wanita; seorang wanita dengan ilusi, lebih tepatnya jatuh cinta, yang mengetuk pintu novisiat Biara Adoratrix pada musim semi 1871. Di sana, di satu sisi, ia menikmati pendalaman cinta dan adorasi kepada Yesus dalam Ekaristi, tetapi ia juga menderita ketika ia menemukan kepahitan dan kekecewaan para wanita muda yang ia sambut, yang datang dari dunia kenakalan/pergaulan bebas atau pelacuran.

Dalam merenungkan kenyataan ini, Carmen mempelajari pelajaran terindah dalam hidupnya: Roh Kudus menempatkan di hadapannya sosok Maria Tak Bernoda dan di dalam dirinya ia belajar bahwa Allah telah mengantisipasinya dengan kasih-Nya yang mencegah, menebus dan menyelamatkan Maria tanpa mengharapkan imbalan apapun darinya. Dengan demikian, ia menemukan bahwa tidak ada wanita lain seperti Maria Tak Bernoda yang dapat dijadikan teladan bagi wanita lain dan untuk membentuk mereka "menurut gambarnya".

Dua pengalaman menyatu dalam diri Carmen yang membuat tempatnya di Gereja menjadi konkret. Di satu sisi, wahyu Roh Kudus ini dan, di sisi lain, pekerjaan yang dia lakukan dengan para suster Adoratrix, yang sangat mengagumkan. Bersama mereka ia meneguhkan panggilannya, tetapi ia menemukan bahwa Tuhan menunjukkan kepadanya jalan baru, yaitu pendidikan pencegahan. Dia memahami perlunya mengantisipasi dengan mengisi hati dan pikiran anak-anak dan remaja sejak dini sehingga kejahatan tidak akan masuk ke dalam diri mereka. Carmen menjelaskannya dengan kata-katanya sendiri: *"untuk mencapai tujuan yang baik, diperlukan prinsip-prinsip (dasar-dasar) yang baik"*.

Dia pergi ke imam yang telah membimbing masa remaja dan panggilannya dan imam itu membawanya ke sebuah kongregasi yang didedikasikan untuk mengajar, Suster-suster Dominikan Anunciata, yang baru-baru ini didirikan oleh Pastor Coll.

PENDIDIK

Pengalamannya di dalam Suster-suster Dominikan menuntunnya untuk memperdalam pengetahuannya tentang hidup berkomunitas dan doa, serta pendidikan perempuan. Sedikit demi sedikit, ia memahami pentingnya budaya bagi perempuan untuk dapat menempati tempat dalam keluarga secara bermartabat, sebagai istri dan ibu pendidik anak-anaknya, tetapi pada saat yang sama juga menempati tempat dalam masyarakat, yang dengan malu-malu membuka diri terhadap masuknya perempuan ke dalam dunia kerja. Dia memahami bahwa budaya adalah dukungan penting bagi iman yang kokoh, yang jika tidak, dapat merosot menjadi sentimentalitas dan takhayul.

Sebagai seorang novis, Carmen memulai kehidupan kerasulan yang penuh semangat, karena karakternya yang giat dan semangat kerjanya. Peka terhadap lingkungan di sekitarnya, ia mengabdikan dirinya untuk memberi murid-muridnya pendidikan yang lengkap: katekismus dan budaya, "kesalehan dan huruf". Dia menaruh minat khusus pada pembinaan religius, menyediakan materi yang solid yang tidak akan pernah dilupakan oleh para gadis; dia mengajari mereka untuk menerjemahkan kasih Allah menjadi bantuan bagi saudara-saudari mereka dan berkhotbah dengan hidupnya, melalui teladan, yang merupakan pelajaran terbaik untuk dipelajari.

Kerasulan yang berbuah menjadi ciri khas tahun-tahun yang Bunda Carmen lewati di Barcelona. Namun, atasannya tidak sepaham dengan caranya menjalankan kegiatan dan organisasi pendidikan, sehingga ia mengalami saat-saat penderitaan, keraguan, dan penolakan. Peristiwa-peristiwa ini membuatnya meninggalkan suster-suster dominikan dengan kegelisahan mencari, untuk menanggapi dengan setia apa yang Tuhan minta darinya.

Masa-masa sulit ujian dan pemurnian dimulai. Bunda Carmen meminta kepada Tuhan tanda-tanda yang memungkinkannya untuk melihat dengan jelas tugas yang Dia harapkan darinya. Dia mengalami pengalaman persimpangan jalan yang kuat dalam persekutuan dengan Kristus dan dengan orang-orang, saudara-saudaranya, menyadari kesulitan dan kebesaran misi dan kehidupan komunitas.

PENDIRI

Bunda Carmen meninggalkan Suster-suster Dominikan dan memulai proses pendirian Kongregasi Concepcionis, dengan tingkat kedewasaan manusiawi, kristiani dan religius yang tinggi.

Pemahamannya tentang apa yang Tuhan inginkan darinya menjadi semakin jelas, dan menuntunnya untuk mencabut dirinya dari tanah di mana ia mulai berkembang, untuk memulai perjalanan baru, yang menuntunnya dalam sebuah ziarah untuk menanggapi kehendak Tuhan. Di Madrid, di katedral San Isidro, dia berdoa dan mendengarkan sampai, dicerahkan oleh Perawan Penasihat yang Baik, dia berseru: *"Ini adalah kehendak Tuhan, marilah kita pergi ke Burgos dan di sana kita akan berperang/berjuang melawan segala sesuatu yang menghadang. Maju, selalu maju, Tuhan akan menyediakan"*.

Di kota Burgos, pada tanggal 7 Desember 1892, D. Manuel Gómez Salazar, Uskup Agung Burgos, memberikan izin dan pengesahan untuk pendirian komunitas Religiosas Concepcionistas de Santo Domingo, yang terdiri dari empat orang biarawati: M. Carmen Sallés, M. Remedios Pujols, M. Emilia Horta, dan M. Candelaria Boleda.

Dia mengumpulkan sekelompok anak muda yang belajar darinya untuk menjadi *"waduk, yang mengisi diri mereka dengan pengetahuan dan kebajikan melalui studi dan doa, dan kemudian membagikannya"*. Ilmu pengetahuan, ia menjelaskan, adalah buah

dari belajar, dan rahmat, karunia Tuhan, memberikan kebajikan. Dengan harapan ini, mereka berangkat ke Segovia, El Escorial, Madrid dan Pozoblanco. Ini adalah langkah-langkah dari tahap pertama, di tanah Castilla dan Andalusia. Kemudian ia tiba di La Mancha: Almadén, Valdepeñas, Manzanares, Santa Cruz de Mudela, Barajas de Melo, Arroyo del Puerco dan Santa Cruz de la Zarza. Di utara, ia membuka sekolah Murchante, di Navarra, dan meminta izin dari Uskup Pamplona untuk mendirikan juga sekolah di sana dan di Sesma. Meskipun demikian, kesehatannya mulai menurun.

Menghadapi pemberitahuan ini, Bunda Carmen menyatakan bahwa ia memiliki tiga keinginan yang ingin ia penuhi sebelum ia meninggal: persetujuan dari H.H. Paus Pius X, memiliki rumah sendiri di Madrid dan mendapatkan izin yang diperlukan untuk mendirikan novisiat di sana. Penyelenggaraan Ilahi, sekali lagi, membantunya memenuhi keinginan-keinginan ini dan ia meninggal pada tanggal 25 Juli 1911.

SANTA / ORANG KUDUS

Bunda Carmen bekerja terus-menerus di dalam hatinya, membiarkan Tuhan bertindak dan mengenali rahmat dalam setiap pengalaman hidupnya melalui sabda, sakramen-sakramen dan kehidupan sehari-hari yang menempa karakternya.

Bunda carmen dalam sebuah surat yang ia tulis kepada para susternya pada tanggal 15 oktober 1900, menasihati mereka: *"marilah kita merendahkan hati dan taat, marilah kita menyesuaikan diri dengan kehendak tuhan, tiga hal yang menjadi penopang untuk menaiki tangga kesempurnaan."* Ia meminta kita untuk menempatkan pikiran, selera/cita rasa, dan kehendak kita di dalam kristus agar kristus dapat hidup di dalam diri kita.

Perantaraan manusia juga penting baginya; orang-orang yang membawanya lebih dekat ke jalan kekudusan ini dan bekerja bersamanya dalam sejarahnya, di mana dia mengenali dan menemukan penyelenggaraan Allah.

Gereja telah mengakui dua mukjizat yang dilakukan oleh Santa Carmen pada mereka yang mempercayakan diri kepadanya, untuk disembuhkan, di satu sisi, Suster Amelia, seorang suster Conceptionis, dari spondilitis tuberkulosis dalam keadaan parah. Di sisi lain, ia menyembuhkan Maria Isabel Gomes de Melo Gardelli, seorang murid Conceptionis dari Sao Paulo, Brasil, dari iskemia otak akut tanpa harapan untuk disembuhkan.

Dia dibeatifikasi oleh Yohanes Paulus II pada 15 Maret 1998 dan dikanonisasi oleh Paus Benediktus XVI pada 21 Oktober 2012.

KESAKSIAN ORANG-ORANG YANG TINGGAL BERSAMANYA:

Menurut mereka yang tinggal bersamanya, Santa Carmen memiliki karakter yang penuh semangat dan tekad. Saudara/i-nya menggambarkannya sebagai "berhati-hati, sangat bijaksana dalam segala hal", "dengan watak yang bijaksana dan pemahaman yang matang".

Dia memiliki pembentukan/pembinaan budaya dan spiritual yang baik, dengan kepekaan kemanusiaan dan religius yang mendalam. Mereka mengatakan bahwa dia adalah seorang wanita yang bijaksana, gelisah, kreatif, pejuang, pemberani, dengan karakter yang tak kenal takut dan bijaksana, dengan kelembutan yang luar biasa dan dikagumi karena kehati-hatian dan keseimbangan, keadilan dan kesetaraannya. Dia tidak membiarkan dirinya dikalahkan oleh kesulitan, keputusan, kesedihan, peninggian atau kesombongan.

Santa Carmen adalah:

- ☆ **Seorang wanita yang beriman:** "Kehidupan rohaninya berpusat pada Kristus, ia dipupuk oleh kehidupan doa yang meresap dan menyuburkan seluruh busur keberadaan dan kegiatannya."
- ☆ **Seorang wanita yang penuh harapan:** "Harapan Bunda Carmen dicirikan oleh keyakinan yang kuat akan keselamatan, tidak hanya secara pribadi tetapi juga secara komunal dan gerejawi. Dia tidak hanya mengacu pada dimensi eskatologis surga, tetapi juga pada pembangunan Kerajaan Allah yang sudah ada di bumi ini".
- ☆ **Seorang wanita yang hidupnya diselimuti oleh cinta dan diberikan untuk cinta:** "Ia merasakan manisnya cinta Allah yang cuma-cuma dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas, yang memenuhinya dengan sukacita roh dan membuatnya meluap dengan ucapan syukur.
- ☆ **Seorang wanita yang belajar tentang kerendahan hati.** Seperti yang dia katakan: "Yang rendah hati yang menyadari bahwa dia adalah makhluk yang menyedihkan, hanya melihat dalam dirinya sendiri ketidaksempurnaan dan bahaya dan ketakutan, dengan ketakutan suci, untuk membuat dirinya tidak layak bagi Tuhan dan Penciptanya".
- ☆ **Wanita yang taat.** Dia mengungkapkannya dengan jelas ketika dia berkata: "Menerima kehendak ilahi, marilah kita taat, yakin bahwa kita dapat melakukan segala sesuatu di dalam Dia yang menghibur kita".

KARYA

Dorongan misionaris Santa Carmen berkembang setelah kematiannya. Visi misinya berakar pada Kristus Sang Penebus, untuk menyelamatkan manusia. Santa Carmen tidak memiliki pengalaman

langsung pergi ke negara misi, tetapi ia menunjukkan semangat yang besar untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Cakrawala kerasulan dan misionaris Santa Carmen tidak terbatas; dia ingin putri-putrinya menyeberangi lautan untuk menyebarkan Kerajaan Kristus dan pengabdian kepada Maria Tak Bernoda. Setahun setelah kematiannya, pada tahun 1912, para religius pertama tiba di Brasil dan mendirikan sekolah "Maria Dikandung Tanpa Noda" di Machado.

Kesadaran misionaris Kongregasi, yang ditopang oleh semangat kerasulan dan misionaris Carmen Sallés, menjadi nyata dan antusias. Pada tahun 1954, kata "Misionaris" ditambahkan pada nama Kongregasi. Sejak saat itu, Kongregasi memulai sebuah periode yang tidak pernah berhenti menunjukkan semangat misionaris Santa Carmen dan karyanya di seluruh dunia.

Mengikuti keinginan Santa Karmen, kegiatan penginjilan pendidikan menyebar ke Spanyol, Brasil, Jepang, Venezuela, Amerika Serikat, Italia, Republik Dominika, Republik Demokratik Kongo, Guinea Khatulistiwa, Republik Kongo, Korea Selatan, Filipina, Meksiko, Kamerun, India, dan Indonesia.

Tindakan pendidikan-pastoral Concepisionis dilakukan dalam berbagai macam struktur dan situasi:

- Sekolah-sekolah dan Pusat Pelatihan Kejuruan
- TTK
- Residensial Universitas dan para peziarah
- Katekese
- Karya-karya sosial
- Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya

Di sebagian besar pusat-pusat tersebut, semua tingkat pendidikan diintegrasikan, kecuali pendidikan universitas, meskipun ada beberapa yang hanya bekerja pada tahap pendidikan TKK dan yang lainnya hanya mengajarkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Layanan lain dan kegiatan pelengkap ditawarkan di pusat-pusat tersebut: kantin sekolah dan kegiatan keagamaan, budaya, rekreasi dan olahraga, dll.

Kegiatan penginjilan pendidikan melampaui usia sekolah, dan merupakan hal yang umum untuk menjaga komunikasi dan hubungan yang sering dengan mantan murid-murid melalui asosiasi mereka.

Gerakan Awam Conceptionis adalah bentuk khusus dari partisipasi awam dalam kharisma Conceptionis, dalam spiritualitas dan misinya.

Yayasan Siempre Adelante mempromosikan bantuan dan pendampingan di negara-negara berkembang. Yayasan ini bertujuan untuk menjadi sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) / ONGD yang ahli dalam bidang kemanusiaan, sebuah tanda persekutuan dan persaudaraan. Melalui tindakannya, yayasan ini berusaha memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan benih-benih kebaikan dan kebijaksanaan yang telah Tuhan tempatkan di dalam hati mereka. Di dalam akar yang dalam dari identitas kita, ada kekuatan yang memandunya tanpa henti; kekuatan itu adalah "Maju terus, maju terus, Tuhan akan menyediakan" yang bergema di setiap hati dan di setiap lingkungan.

IDENTITAS CONCEPTIONIS

Identitas menjamin misi. Misi mengalir dari identitas.

MISI: UNTUK APA KITA ADA?

Memberikan pelayanan pendidikan yang unggul yang terinspirasi oleh Maria Tak Bernoda dan nilai-nilai Kristiani yang berkontribusi pada pembentukan orang-orang yang kompeten, terhubung, berkomitmen, beriman, dan Conceptionis.

VISI: KEMANA KITA INGIN PERGI?

Menjadi jaringan pusat pembelajaran integral yang inovatif yang menempatkan manusia sebagai pusatnya, berkontribusi pada perluasan Kerajaan Allah dan berusaha untuk mengkonkretkan proposal/rancangan Pakta Pendidikan Global. ¹

NILAI-NILAI: NILAI-NILAI APA YANG MENGERAKKAN KITA?

Jaringan Conceptionis Pengajaran menyambut benih-benih Injil yang ada dalam semua budaya dan masyarakat dan mewujudkan iman dalam martabat pribadi manusia dan dalam citranya di dalam Allah. Penghayatan nilai-nilai ini menggarisbawahi misi dan visinya untuk masa depan.

CINTA:

- Kita mengenali diri kita dan orang lain sebagai pribadi yang diciptakan dan dikasihi oleh Tuhan.
- Kita menerjemahkan cinta kasih ke dalam sikap kelembutan, belas kasihan, sikap melayani, pengampunan, dialog dan penyambutan.
- Kita mengekspresikannya dalam perhatian khusus kepada mereka yang lemah, yang kurang beruntung, mereka yang menderita berbagai jenis kemiskinan.

¹ <https://www.educationglobalcompact.org/it/invito-di-papa-francesco/>

HIDUP:

- Kita memiliki komitmen untuk membela kehidupan manusia, yang merupakan anugerah, karunia dari Tuhan yang ingin kita kembangkan sepenuhnya.
- Kita mengagumi dan mensyukuri ciptaan sebagai karya Tuhan, kita peduli dan menghormati alam dan lingkungan.
- Kita mempromosikan budaya kehidupan dan mempertahankannya sejak pembuahan hingga akhir hayatnya.

KECANTIKAN/KEINDAHAN:

- Kita mengakui keindahan sebagai manifestasi dari karya kreatif Tuhan.
- Acuan kita adalah Maria Tak Bernoda, cerminan keharmonisan, kebersihan hati, kesederhanaan, transparansi, kebaikan dan kebajikan.
- Kita mewujudkannya dalam pekerjaan yang dilakukan dengan baik, dalam kepedulian dan dalam budidaya dan pengembangan kepekaan estetika.

KEBEBASAN:

- Kita menghargai pelaksanaan hak dan kewajiban setiap orang secara harmonis, dengan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan kebebasan orang lain.
- Kita mengembangkan pemikiran kritis dan otonomi, untuk menemukan dan mewujudkan proyek kehidupan pribadi kita sesuai dengan rencana Allah, dan kita berkomitmen untuk keadilan, anti kekerasan dan perdamaian.

KEBENARAN:

- Kita mengakui bahwa kebenaran mutlak adalah Tuhan.
- Kita mencarinya dalam dialog antara ilmu pengetahuan, iman dan budaya.

- Kita melihatnya tercermin dalam pengembangan interioritas dan dalam sikap pencarian yang terus menerus.
- Kita mewujudkannya dalam kejujuran, ketulusan, dan koherensi sebagai pola perilaku.

KETERBUKAAN TERHADAP TRANSENDENSI:

- Hal ini membuat kita terus menerus mengarah kepada Tuhan, untuk hidup berakar di dalam Dia, untuk memiliki rasa hidup yang positif, untuk percaya kepada-Nya dengan mengakui bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang terkasih.
- Kita mempromosikan pengetahuan, pengalaman iman dan pencarian kehidupan yang lebih bermartabat bagi semua.

RASA MEMILIKI

- Kita merasa menjadi bagian dari komunitas pendidikan Conceptionis, sebuah keluarga yang karismatik dan sebuah realitas gerejawi.
- Hal ini menuntun kita untuk memperdalam akar kita, memikul tanggung jawab bersama dan melibatkan diri dalam partisipasi.
- Kita mewujudkannya dalam hidup bersama dan dalam kesatuan dalam keragaman.

KETERBUKAAN TERHADAP KERAGAMAN

- Kita mengakui dan menghargai keunikan setiap individu dan masyarakat.
- Kita mempromosikan rasa hormat terhadap ide, adat istiadat, budaya dan agama, yang memungkinkan terjadinya saling memperkaya.
- Kita mewujudkannya dalam perjumpaan, dialog, pemahaman, penerimaan, dan persatuan.

SOLIDARITAS

- Mengikuti teladan Yesus dari Nazaret, kita terlibat dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan persaudaraan di antara semua orang.
- Hal ini membuat kita peka dan berkomitmen terhadap situasi ketidaksetaraan dan marginalisasi, serta mempromosikan inklusi.
- Kita mendorong kerja sama tanpa pamrih dan kesukarelaan.

KOMPETENSI

- Kita mendorong pengembangan kemampuan siswa dan pembelajaran yang baru sehingga mereka dapat menjawab tantangan setiap saat.
- Kita mendorong budaya usaha, semangat peningkatan diri dan keunggulan, kerja sama tim, dan formasi/pembentukan seumur hidup.
- Kami menghargai pekerjaan yang dilakukan dengan baik sebagai kontribusi terhadap peningkatan Penciptaan.

TUJUAN INSTITUSIONAL

- Untuk mengenal Yesus Kristus sebagai penebus dan guru.
- Mengetahui Maria Tak Bernoda sebagai inspirasi kharisma, model pendidikan dan sarana penginjilan yang efektif.
- Menghayati misi pendidikan sebagai sarana penginjilan.
- Berkontribusi pada pengembangan seluruh potensi manusia: intelektual, afektif, fisik, sosial, etika dan spiritual untuk mencapai kedewasaan pribadi.
- Mengembangkan suatu tindakan pendidikan untuk mencegah jatuh ke dalam kejahatan dengan mendidik untuk kebaikan.
- Mempromosikan pendidikan yang dipersonalisasi dengan mempertimbangkan siswa sebagai pusat dari tindakan pendidikan, membantunya untuk tumbuh sebagai pribadi dan berada di dunia dengan cara yang bertanggung jawab, kritis, dan kreatif.
- Menawarkan gaya pendidikan yang mengutamakan pengalaman nilai-nilai etis dan Kristiani, serta menghargai keragaman dan dengan perhatian khusus kepada mereka yang paling membutuhkan.
- Memberikan pengalaman dan pelatihan kepada para pendidik dalam aspek-aspek kemanusiaan, profesional, religius, dan karismatik.

SPIRITUALITAS

Karisma Conceptionis, sebuah karunia Roh, didasarkan pada **spiritualitas Kristiani** dan tercermin dalam pengalaman hidup, yang berkembang dalam berbagai dimensi:

DIMENSI TRINITAS

Karisma Conceptionis menuntun kita untuk mengalami "berkat Bapa, kasih Putera dan rahmat Roh Kudus".

- Persekutuan Tritunggal yang dibangun atas dasar cinta tanpa syarat dan pemberian diri adalah model persaudaraan dalam komunitas pendidikan Conceptionis.
- Kita menghayati pengalaman penyelenggaraan Bapa yang merawat ciptaan dan semua ciptaan-Nya.
- Kita membina hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dan bekerja sama dalam misi penebusan.
- Kita mengakui kehadiran Roh Kudus, yang membantu kita untuk memahami kehendak Bapa dan tanda-tanda zaman.
- Kita menerima Injil sebagai jalan dan norma hidup dan Ekaristi sebagai sumber rahmat yang menguatkan kita.

DIMENSI MARIANIS

Misteri Maria Dikandung Tanpa Noda merupakan inti dari spiritualitas Conceptionis. Misteri ini mengundang kita untuk menjadikan Maria Tak Bernoda sebagai teladan dan sumber inspirasi kita dalam dimensi gandanya: kepenuhan rahmat dan penebusan.

Misteri ini mendorong kita untuk mempertahankan sikap berbakti kepada Maria:

- Kita mengakui diri kita sebagai makhluk yang dicintai dan ditebus oleh Allah.
 - Kita menerima anugerah rahmat dalam kekecilan/kelemahan kita.
 - Kita berkomitmen untuk membangun yang baik, sehingga kejahatan tidak menang di dunia.
 - Kita mendidik hati dan mengembangkan keindahan batin setiap orang.
 - Marilah kita memperpanjang kehadiran Maria dalam waktu, menjadikan pusat-pusat pendidikan kita sebagai "Rumah Maria Tak Bernoda", di mana suasana kekeluargaan yang istimewa dapat dialami.
 - Kita ingin menjadi seperti Maria, "kudus dan tak bercacat dalam kasih" (Ef.1,4).
- Menjadi saksi kenabian, sebagai suara Tuhan yang disampaikan dengan berani dan setia kepada semua orang.
 - Memberikan perhatian khusus kepada mereka yang paling membutuhkan dan mengupayakan nilai-nilai agar para siswa dapat berkembang lebih baik dalam masyarakat.
 - Bersyukur atas perluasan sekolah di empat benua di dunia, yang memperkaya kharisma sesuai dengan lingkungannya, dan bekerja sama secara erat dengan gereja-gereja lokal.

DIMENSI GEREJAWI

Sebagai anggota Gereja, komunitas pendidikan Conceptionis merasa terpanggil dan berkomitmen untuk menghidupi perintah Kristus: "Kasihilah satu sama lain" dan, sebagai konsekuensinya:

- Sekolah ini menjalankan misi dalam nama-Nya. Dalam solidaritas dengan suka dan duka Gereja, menyumbangkan batu kecil untuk pembangunannya.
- -Ia merasa terpanggil untuk membangun Kerajaan Allah melalui pendidikan.
- -Ia membentuk dirinya sebagai tempat di mana dimungkinkan untuk hidup dan berbagi iman dan sukacita Injil, berjalan bersama sebagai sebuah Gereja Sinode.
- Sekolah ini mendidik agar semua orang dapat terbuka terhadap makna dan komitmen Gereja sebagai murid-murid misioner.

DIMENSI KERASULAN-MISIONER

Karisma Conceptionis diekspresikan melalui misi penginjilan yang digerakkan oleh spiritualitas kerasulan. Karisma ini didasarkan pada misteri Penjelmaan/Inkarnasi dan dihayati dengan menemukan Kristus dalam diri setiap orang.

Ini mengandaikan:

- Membiarkan diri kita dibimbing oleh Roh Kudus yang mendorong kita untuk terlibat secara intens dalam misi penginjilan-pendidikan.
- Menjadikan Inkarnasi Yesus terlihat dalam kehidupan kita sendiri, melalui gerak tubuh dan kata-kata.

LANDASAN ANTROPOLOGIS

Proyek Pendidikan Conceptionis didasarkan pada konsep manusia sebagai citra Allah dan bertujuan untuk membuat setiap manusia merasakan dan mengakui bahwa ia adalah tokoh utama dalam kehidupan dan sejarah pribadinya.

KONSEP/GAGASAN MANUSIA

Dengan mengenali manusia sebagai gambar Allah, seperti yang disampaikan kepada kita dalam kitab Kejadian, kita memahami bahwa manusia terbuka terhadap transendensi, meskipun sebagai makhluk yang terbatas, ia berjalan menuju kepenuhan dan oleh karena itu mengalami perasaan-perasaan yang kontradiktif dengan diri sendiri dan orang lain dalam proses pertumbuhannya. Manusia dipanggil untuk berjalan menuju kepenuhan dengan menghidupi semua dimensinya secara terpadu dan seimbang.

Pribadi manusia memiliki realitas yang lebih tinggi daripada makhluk hidup lainnya sebagai kolaborator Allah dalam Ciptaan, bertanggung jawab untuk merawat dan melestarikan apa yang telah Allah tempatkan untuk melayani seluruh umat manusia.

Kapasitas untuk berelasi dengan orang lain dan dengan lingkungannya merupakan aspek konstitutif dari identitas manusia. Setiap orang, untuk membangun kehidupannya sendiri, harus bergantung pada orang lain; ia adalah sebuah realitas yang terbuka dan berorientasi pada orang lain dalam gambar dan rupa Allah Tritunggal yang, jauh dari "Allah sendiri", adalah "Allah yang Esa" yang menyimpan di dalam dirinya sebuah relasi cinta antara ketiga pribadi Ilahi.

Manusia memiliki martabat yang tidak dapat diganggu gugat; setiap kehidupan memiliki nilai tersendiri. Oleh karena itu, setiap orang

selalu berharga tanpa memandang kecerdasan, fisik, kualifikasi akademis atau pekerjaan, kesuksesan ekonomi atau status sosial, dll.

Manusia adalah interioritas dan ekterioritas. Tubuh fisik adalah bentuk di mana manusia hadir secara nyata di dunia, tetapi tidak akan lengkap tanpa dimensi spiritual dan psikologisnya. Dari dimensi-dimensi ini, manusia dipanggil untuk menemukan caranya hadir di dunia dengan cara yang bertanggung jawab, kreatif dan unik: kita tidak hanya menjadi diri kita sendiri, tetapi menjadi apa kita dipanggil. Inilah yang kita sebut sebagai panggilan: panggilan pribadi yang melampaui panggilan profesional.

Konsep pribadi ini menuntun kita, sebagai sebuah institusi, untuk menerima usulan eksplisit dari Pakta Pendidikan Global untuk menempatkan "*pada pusat dari setiap proses pendidikan nilai setiap makhluk, dalam hubungannya dengan orang lain dan realitas yang mengelilinginya*".

MARIA TAK BERNODA, MODEL/TELADAN BAGI MANUSIA

Santa Carmen, terinspirasi oleh kontemplasi terhadap Maria, mengusulkannya sebagai titik acuan bagi kita sebagai seorang pribadi, sebagai Wanita yang paling lengkap, dewasa dan berani yang pernah dikenal oleh sejarah: seorang Wanita yang, dengan kesetiaan penuh kepada Tuhan, tahu bagaimana menjadi setia sepenuhnya kepada manusia.

Jawaban YA tanpa syaratnya kepada Allah membuat Inkarnasi/Penjelmaan Sang Sabda menjadi mungkin. Allah menjadi manusia dan dalam hal ini Maria memanusiation Allah. Misinya juga untuk memanusiation anak-anak Allah: kita. Sebagai ibu dan guru, ia mengajarkan kepada kita bagaimana memanusiation hidup kita dan hidup mereka yang dipercayakan kepada kita dalam pendidikan.

Maria Tak Bernoda adalah fokus yang menerangi spiritualitas, kehidupan dan misi Conceptionis. Ini adalah intuisi mendasar dari Santa Carmen Sallés, di mana pekerjaannya sebagai pendiri dan pendidik akan berlanjut. Beginilah konstitusi yang ditulisnya dimulai: *"Dengan meniru Maria Dikandung Tanpa Noda..."* (CC 1893. Bab 1). Dan demikianlah konstitusi itu diakhiri: *"Semoga Allah yang penuh damai [...] dengan penuh belas kasih melimpahkan rahmat dan berkat-Nya yang terbesar kepada Kongregasi ini, yang untuk kemuliaan-Nya dan kehormatan Santa Perawan Maria yang Mahakudus dan Mahakudus, Pelindung dan Pengayom kita, Ia hanya ingin mempersembahkannya"* (CC 1893. Pengesahan).

Tidak ada seorang pun yang pernah dicurahkan kasih Allah yang menyelamatkan seperti di dalam dirinya. Di dalam dirinya, Allah mewujudkan penebusan terlebih dahulu dan secara penuh, sebagai pemeliharaan yang cuma-cuma dari setiap kemungkinan dosa, sebagai kepenuhan rahmat. Di dalam dirinya bersatu kenyataan dan cita-cita yang menjadi panggilan setiap orang.

Maria Tak Bernoda adalah teladan kita dalam tugas penginjilan, sehingga dalam mengantisipasi kejahatan, rahmat menang, dengan demikian bekerja sama dalam karya penebusan. Dia mengundang kita untuk hidup dalam pengharapan Kristiani, yakin akan tindakan Tuhan di dunia, dan untuk berkomitmen pada transformasi melalui pendidikan.

Pedagogi humanis dari Santa Carmen Sallés didasarkan pada sikap injili terhadap mereka yang paling membutuhkan; dia tahu bahwa ada banyak kebutuhan dan mereka dapat ditemukan di mana-mana. Oleh karena itu, orang miskin adalah mereka yang memiliki kekurangan materi, tetapi juga mereka yang memiliki jenis kekurangan lain seperti pendidikan, iman, kerohanian, nilai-nilai, kesehatan.....Itulah bagaimana Santa Carmen membawa kita untuk merenungkan karisma dan spiritualitas Conceptionis di masa kini dalam sejarah kita, untuk, seperti dia: *"hidup secara apostolik dengan memperhatikan tanda-tanda zaman, untuk menyampaikan Injil*

dalam bahasa yang dapat dipahami dalam setiap situasi manusia".
(CC 58)

LANDASAN PEDAGOGIS DAN METODOLOGIS

Pada bagian ini kita mengumpulkan sumbu-sumbu dasar dari pedagogi Conceptionis yang ditelusuri oleh Santa Carmen di kaki salib, sebuah pedagogi yang mengangkat pandangan kita kepada Kristus dari kerendahan hati dan pelayanan. Dalam setiap sumbu ini kita menemukan intuisi karismatik yang membuat Santa Carmen mengenali kebutuhan pendidikan ini. Di sisi lain, visi pedagogis dari setiap sumbu dikembangkan, buah dari karisma Santa Carmen. Visi ini sangat penting karena ini adalah dasar dari pendidikan Conceptionis dan apa yang harus kita lestarikan sebagai bagian dari misi kita. Setiap sumbu diterangi oleh beberapa frasa literal Santa Carmen yang mendukung visi ini, dan juga oleh beberapa kunci pedagogis yang merangkum penerapan praktisnya. Informasi diberikan tentang kurikulum, metodologi yang berasal dari sumbu-sumbu ini dan evaluasi, termasuk profil yang diharapkan dari siswa Conceptionis di akhir masa sekolahnya di sekolah-sekolah kita dan profil pendidik.

SUMBU-SUMBU DASAR

Empat sumbu pendidikan muncul dari intuisi Santa Carmen dan mewakili pilar-pilar pedagogi Conceptionis; pendidikan yang integral, preventif, membebaskan, dan personal.

INTEGRAL

Sebuah pendidikan integral mengembangkan setiap dimensi dari seseorang: tubuh, pikiran, relasi, dan jiwa. Melihat siswa dari perspektif ini memberikan pendidikan sebuah visi yang jauh lebih luas

dan memperkaya daripada melihat siswa hanya sebagai penerima pengetahuan.

Intuisi karismatik

Carmen sallés berusaha untuk mempertahankan sebagai pelengkap istilah "kesalehan" dan "huruf" sebagai bagian dari panggilannya sebagai seorang pendidik, mengingat bahwa di era konflik di mana ia hidup, sebagian masyarakat memahami keduanya sebagai sesuatu yang saling bertentangan.

Untuk mencapai hal ini, ia menetapkan garis-garis tindakan yang menempatkannya di garda depan pedagogis pada masa itu. Di antara mereka, kita menyoroti minatnya dalam menggabungkan perhatian pribadi dengan pengajaran simultan/serentak, perluasan isi kurikulum sekolah untuk anak perempuan, perhatian pada pendidikan agama di luar apa yang ditetapkan oleh hukum, dan persiapan yang luas dan memadai untuk guru perempuan di masa depan.

secara pribadi, ia mempromosikan gaya pedagogis kepada para pengikut pertamanya dengan tujuan mencapai keseimbangan antara pengajaran dan pelatihan untuk *"membentuk hati dan kecerdasan"*, seperti yang dikatakannya sendiri. Dia memperluas kurikulum dan dalam peraturan pendidikannya menunjukkan bahwa *"selain kepatuhan terhadap semua ajaran iman katolik, pendidikan yang lebih luas akan diberikan [...] Sehingga para gadis dapat merespons dengan cara yang praktis terhadap kebutuhan zaman mereka"*.

Dia mengusulkan pendidikan integral dengan mendidik dimensi intelektual, fisik, afektif dan spiritual. Dia sering berkata: *"kesalehan, banyak kesalehan dan huruf-huruf adalah apa yang saya inginkan di sekolah-sekolah saya"*, menambahkan bahwa *"mengajar saja tidak cukup. Penting untuk masuk ke dalam hati para siswa untuk*

memenangkan cinta mereka dan dengan demikian dapat membawa mereka kepada tuhan, di mana mereka dapat menemukan cinta sejati".

Dia mencoba untuk memastikan bahwa pengetahuan dan kesalehan membantu anak-anak dan kaum muda untuk tumbuh dalam semua dimensi sehingga, ketika mereka meninggalkan sekolah, murid-murid conceptionis dibedakan oleh pendidikan dan kebajikan mereka dan *"bahwa setiap orang dapat melihat bahwa mereka telah dididik di rumah maria tak bernoda".*

Visi pedagogis

Oleh karena itu, dengan menganggap pendidikan integral sebagai visi yang mengkonfigurasi sekolah conceptionis, berarti menyadari dimensi-dimensi yang berbeda dari seseorang untuk membangun visi yang harmonis.

Seiring dengan pendidikan kristen, santa carmen mengusulkan untuk menanamkan budaya yang luas, seperti yang dinyatakan dalam konstitusi dan peraturan sekolah. Dia mengusulkan sebuah pendidikan di mana dia menyarankan untuk mengetahui terlebih dahulu bagian dalam/interior setiap anak atau orang muda, kecenderungan dan keinginan mereka, karena ini adalah fondasi di mana orang tersebut dibangun. Bagi santa carmen, penting bagi pendidik untuk selalu hadir bersama para siswa dan, dengan cara ini, melalui pengamatan dan perhatian pada saat-saat santai, mengenal mereka dengan sungguh-sungguh dan dengan demikian dapat menyentuh hati mereka

Beberapa ungkapan santa carmen yang membuat kita merenungkan poros ini adalah:

"Kesalehan dan huruf, ilmu pengetahuan dan kebajikan, untuk membentuk pikiran dan hati".

"[...]sehingga, dengan ketertiban dan metode, instruksi dan pendidikan terbaik dari para murid yang dipercayakan kepadanya dapat dicapai".

Kunci-Kunci Pedagogis

1. Pikiran dan hati

- Menemukan dan meningkatkan kapasitas siswa, mengembangkan dimensi yang membentuk pribadi: fisik, intelektual, emosional, relasional, dan spiritual.

2. Pendampingan

- Membantu seseorang dalam semua dimensinya melalui mendengarkan dan dialog yang konstruktif.
- Memikul tanggung jawab.

3. Komitmen untuk kebaikan bersama.

- Mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk.
- Mentransfer apa yang telah mereka pelajari dan alami ke dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan kesadaran akan kapasitas transformatif lingkungan.
- Mendidik orang-orang yang mampu memimpin untuk kebaikan, mempertahankan ide-ide mereka dan bersikap kritis.

PENCEGAHAN

Bunda Carmen mengembangkan pedagogi pendekatan terhadap siswa untuk mengenal, mendengarkan, dan memahaminya, dan dengan demikian menemukan alat yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi kesulitan apa pun yang mungkin timbul. Untuk mencapai hal ini, Santa Carmen meminta kita untuk mengawasi murid-murid dengan cermat dan konstan, untuk selalu hadir dan sangat jeli, tanpa menghakimi. Santa Carmen mengungkapkannya dengan jelas: *"Berhati-hatilah untuk tidak menghakimi siapa pun, hanya Tuhan yang tahu kedalaman jiwa"*.

Intuisi Karismatik

Intuisi dasar Santa Carmen Sallés didasarkan pada misteri Maria Tak Bernoda, model sempurna seseorang: ditebus dan penuh rahmat. Maria yang ditebus, mengundang kita untuk mencintai kewaspadaan dan Maria yang penuh rahmat, mengundang kita untuk menerima dan memilih yang baik yang telah ditaburkan Tuhan di dalam hati seseorang. Maria dipelihara untuk menyambut Tuhan di dalam rahimnya dan menjadi Bunda Allah. Dengan cara yang sama, pendidik Conceptionis berusaha untuk memelihara murid-muridnya dari kejahatan, melalui pendidikan dan lingkungan yang penuh perhatian di mana mereka tumbuh, untuk menyambut kehendak Allah dalam hati mereka dan untuk membawa yang terbaik dari diri mereka sendiri kepada masyarakat. Ini adalah tentang menumbuhkan kebaikan dalam bentuk antisipasi, menabur dan memperkuat kebajikan dan kemampuan.

Santa Carmen Sallés berintuisi dalam Maria Dikandung Tanpa Noda sebuah cara untuk mendidik, untuk mempersiapkan hati agar terbuka terhadap kebajikan dan kebaikan dan dengan demikian mendekati keindahan asli Maria: misteri Maria Dikandung Tanpa Noda menuntun kita untuk peka terhadap keindahan, untuk memiliki pandangan yang positif.

Pendidik Conceptionis tahu bagaimana mengenali keindahan dalam diri murid-muridnya dan dalam pekerjaannya sehari-hari. Menumbuhkan kapasitas untuk merasa takjub, menemani murid-muridnya dalam merenungkan realitas dengan kerendahan hati, rasa syukur, rasa misteri dan kekaguman pada gambaran Maria Tak Bernoda. Dia adalah seorang pendidik yang, setiap saat, mengingat pentingnya mendidik pandangan, untuk membangkitkan kepekaan yang memungkinkan murid-muridnya mengenali keindahan dalam apa yang ada di sekitar mereka.

Visi Pedagogis

Penting bagi pendidik untuk memiliki kepekaan dan kemampuan untuk berhenti dan mengenal setiap anak secara individual, untuk membantu mengembangkan strategi, nilai dan keterampilan, sehingga mereka dapat dengan bebas memilih jalan kebaikan dengan penuh pertimbangan.

Santa Carmen menjelaskan bahwa saat-saat yang lebih santai adalah yang paling berharga untuk melakukan pendampingan, salah satu kunci lain dari pencegahan Conceptionis. Pendampingan ini dipahami sebagai kehadiran yang lembut dan terus menerus, dekat dengan murid-murid. Pengawasan terhadap anak-anak dan remaja bersifat dekat dan akrab, tanpa menindas atau menghambat, berada di saat yang tepat dan mengundang mereka untuk bertindak secara bebas dan bertanggung jawab. Kehadiran pendidik di taman

bermain, pintu masuk, pintu keluar, waktu luang, kegiatan olahraga, keramahan, dll, melipatgandakan tindakan pendidikan, menghasilkan kepercayaan diri.

Dengan cara ini, murid-murid Conceptionis belajar untuk memilih yang baik dan mengenalinya di sekitar mereka, dengan disermen, mendorong pemikiran kritis. Sebagai hasilnya, mereka menghargai hidup sebagai anugerah, mengembangkan bakat mereka, dan menemukan hal yang baik dalam diri setiap orang.

Pendidik tidak mengajarkan apa itu keindahan sebagai sebuah konsep, juga tidak membatasi dirinya untuk mendefinisikan apa itu pekerjaan yang dilakukan dengan baik, tetapi mendidik dalam suasana keindahan di mana ia berusaha untuk melakukan hal-hal dengan cara terbaik. Santa carmen menyimpulkannya: "Contoh-contoh kehidupan berbicara lebih keras daripada kata-kata".

Di sekolah-sekolah Conceptionis, pendampingan adalah kunci pencegahan yang, seperti yang dianjurkan oleh Santa Carmen, dipahami sebagai "kehadiran yang lembut dan terus menerus dekat dengan siswa". Pendidik membantu siswa untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan memastikan bahwa mereka dapat memahami konsekuensi dari keputusan ini. Bagi pendidik Conceptionis, hidup dengan kunci ini adalah suatu keharusan yang menyiratkan bertindak dengan transparansi dan menemukan keindahan batin setiap murid.

Beberapa ungkapan yang mengekspresikan ide-ide Santa Carmen dan yang membuat kita merenungkan poros ini adalah:

"Kebaikan dan cinta itu menular".

"Contoh-contoh kehidupan berbicara lebih jelas daripada kata-kata.

"Cinta yang selalu berjaga-jaga".

"Untuk mendapatkan tujuan yang baik, prinsip-prinsip yang baik diperlukan".

"Kehadiran adalah cara untuk menghindari kejahatan".

"Mendidik anak untuk menyelamatkan manusia".

"Membentuk hati para murid menurut teladan ciptaan yang paling sempurna, Maria Tak Bernoda, berarti meletakkan di atas dasar yang kokoh dan tak dapat diubah, kesejahteraan keluarga dan kebahagiaan masyarakat".

Kunci-Kunci Pedagogis

1. Kehadiran yang dekat dan contoh yang baik

- Mengupayakan koherensi pribadi pendidik agar dapat mendidik dengan memberi contoh.
- Menjadi referensi bagi siswa dari kedekatan.
- Merawat hati sebagai bagian mendasar dari pedagogi pencegahan.
- Mengamati dan bertindak sebelum menemukan diri kita dalam kebutuhan untuk mengoreksi.
- Mempromosikan mediasi sekolah sebagai alat untuk meningkatkan hidup berdampingan sehingga para siswa dapat berpartisipasi dalam penyelesaian konflik.
- Mempromosikan kehadiran yang terus menerus dan halus.
- Menyediakan lingkungan yang penuh perhatian di mana dialog menjadi dasar untuk pemahaman yang baik.
- Membangun hubungan empati yang membangun kepercayaan.
- mempraktikkan koreksi positif.

2. Memilih yang baik untuk menjadi bebas.

- Memupuk hati yang bersih yang membantu menemukan kebenaran.
- Memperkuat orang tersebut untuk memberi mereka alat untuk memilih yang baik.
- Mendisermen antara yang baik dan yang jahat.
- Memperkuat kehendak.
- Mengembangkan keterampilan sosial dan keseimbangan pribadi dan emosional.
- Menciptakan pengalaman yang memperkaya yang mendukung perkembangan pribadi.
- Membantu siswa menemukan makna dan tujuan akhir dari segala sesuatu.

3. Evaluasi Pencegahan

- Mengetahui untuk mendampingi: menemukan bakat, kualitas, dan talenta agar dapat dimanfaatkan dengan baik.
- Memprioritaskan penilaian formatif dan kualitatif.
- Menjaga harga diri, melalui pandangan positif terhadap anak atau remaja.
- Mendorong budaya usaha, dengan memberikan nilai lebih pada proses dan jalan yang ditempuh daripada keberhasilan.

4. Nilai keindahan:

- Mendidik pandangan untuk menemukan martabat setiap orang.
- Mencari manifestasi keindahan dalam hubungan pribadi, dalam pemeliharaan alam, dalam penanaman dan pengembangan kepekaan estetika, dalam pekerjaan sehari-hari dan dalam pekerjaan yang dilakukan dengan baik.

PEMBEBASAN

Pedagogi Conceptionis membekali siswa dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan keinginan untuk bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, memilih apa yang baik, benar dan indah.

Pengembangan kebebasan batin mereka, kebebasan untuk mencintai dan melayani, menjadi peka terhadap kebutuhan orang lain dan siap sedia untuk berbagi bakat dan sumber daya mereka akan didorong setiap saat. Kita harus menyuarakannya dan membiarkan mereka mengekspresikan diri.

Intuisi karismatik

Santa Carmen, dalam pengalamannya dengan para suster Adoratrix, merenungkan para wanita pada masanya dan menemukan kebutuhan mereka; dia tahu masalah-masalah perempuan dalam pengucilan sosial dan mampu melangkah lebih jauh dan bertanya pada dirinya sendiri bagaimana kehidupan mereka jika mereka memiliki pengalaman pembinaan dan pendidikan seperti yang dimilikinya. Ini berarti baginya sebuah dimensi pedagogis baru yang didasarkan pada visi hidup Kristiani dan didasarkan pada Kristus, manusia yang utuh dan bebas, dan pada Maria Imakulata, wanita yang paling bebas dan yang dibebaskan dalam sejarah.

Maria menjalankan kebebasan ini dengan jawaban "Ya" yang mengubah sejarah umat manusia, jawaban "Ya" yang diberikan dengan kesadaran dan kebebasan penuh, berkolaborasi dengan penebusan dunia. Tindakan kemurahan hati ini berarti mengosongkan diri dari diri sendiri untuk dipenuhi dengan Tuhan. Santa Carmen menekankan pentingnya memandang Maria: "Angkatlah pandanganmu kepada Maria Tak Bernoda, Dia akan

memberimu kekuatan", karena siapa pun yang memandang Maria dan mengambil teladan hidupnya, akan tahu bagaimana memandang anak-anak dan orang muda seperti Tuhan memandang mereka.

Misteri Maria Tak Bernoda, dalam dimensi gandanya yang bebas dari dosa dan penuh rahmat, menuntunnya untuk memahami pendidikan sebagai proses yang membebaskan, sebuah proses yang melaluinya anak-anak, remaja dan kaum muda dapat "membebaskan" bakat dan potensi mereka, pikiran, hati, dan kehendak mereka.

Santa Carmen, dari dimensi ini, melampaui pencegahan:

- Maria Tak Bernoda mendorong kita untuk melawan kejahatan dengan kebaikan, karena kebaikan mencegah dan kepenuhan membebaskan.
- Melalui pengalamannya, dia mampu mengatasi situasi apa pun untuk mencari kebenaran. Kebenaran ini adalah kekuatan yang membebaskan dan menuntun wanita dalam perjalanannya.
- Dia sadar bahwa pendidikan yang membebaskan akan memberdayakan seseorang. Pendidikan Conceptionis adalah jalan transformasi dan pembangunan masyarakat baru.
- Pendidikan ini berusaha agar para siswanya membuka diri mereka kepada Tuhan dan dunia dari pengetahuan pribadi mereka untuk menanggapi dengan setia rencana keselamatan.
- Sumber-sumber korektif tidak dikecualikan. Dia mengakui bahwa, kadang-kadang, hal itu diperlukan tetapi selalu menjaga gaya Conceptionis: "Jika Anda harus menerapkan beberapa tindakan korektif, lakukanlah dengan moderasi dan kehati-hatian dan, setelah diterapkan, pertahankanlah".

- Dia menggunakan gambaran tukang kebun yang melihat usahanya gagal untuk menjelaskannya: tidak ada gunanya membiarkan dirinya terbawa oleh kemarahan, memotong semua tanaman sampai ke akar-akarnya. Cara yang harus dilakukan adalah *dengan "mencabut rumput liar" yang mencekiknya dengan hati-hati dan bijaksana. Mengingat, seperti yang dia ungkapkan sendiri, bahwa "lebih banyak yang bisa dicapai dengan kasih sayang dan kelembutan daripada dengan kekerasan dan kekakuan/kekejaman"*.

Visi Pedagogis

Mendidik berarti membantu untuk bertumbuh dalam kebebasan, untuk "memerdekakan kebebasan" yang telah diberikan kepada kita saat penciptaan. Kita semua memiliki kebebasan, karena itu adalah anugerah yang tidak dapat diambil oleh siapa pun, tetapi kita harus belajar memanfaatkannya, untuk "memerdekakannya". Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai otonomi penuh secara bertahap; sedikit demi sedikit, orang tersebut menemukan bahwa dia adalah protagonis dari kehidupannya sendiri, dari takdir historisnya sendiri. Dari intuisi ini, budaya panggilan tercipta di mana murid menemukan misinya.

Proses pendidikan yang otentik harus mengarah pada penaklukan kebebasan; mendidik berarti membantu seseorang untuk menemukan jati dirinya: makhluk yang bebas. Untuk melakukan hal ini, ia harus belajar untuk melepaskan ikatan-ikatan yang selama ini menghalangi dirinya untuk benar-benar bebas. Ini akan menjadi latihan yang terus menerus menuju pembebasan, di mana masalah-masalah terdeteksi dan solusi dicari, mendorong semangat kritis, kreativitas, tanggung jawab, dan pencarian kebenaran.

Oleh karena itu, pendidikan yang membebaskan tidak dapat mereduksi proses pendidikan menjadi sekedar tindakan mekanis untuk memasukkan data dan pengetahuan ke dalam benak peserta didik. Pendidik Conceptionis harus selalu melampaui hal-hal yang bersifat akademis semata dan memperhatikan semua dimensi manusia, mengenali keinginan untuk bebas sebagai karakteristik bawaan manusia yang terkadang tetap tersembunyi.

Anak-anak, orang muda, dan bahkan banyak orang dewasa tidak menyadari semua hal yang memperbudak kita. Misi kita dalam pendidikan adalah untuk mendorong kedewasaan seseorang, membuatnya semakin sadar akan identitas pribadinya dan memungkinkannya untuk memulai proses pembebasan batin yang akan menuntunnya untuk memberikan dirinya kepada orang lain. Belajar untuk menjadi bebas adalah sebuah perjalanan seumur hidup dan pendidik Conceptionis harus mendampingi dan tidak pernah menerima begitu saja (menganggap remeh hal tersebut).

Beberapa ungkapan Santa Carmen yang membuat kita merenungkan poros (hal) ini adalah:

"Kewaspadaan yang halus dan terus menerus".

"Jika Anda harus menerapkan koreksi, lakukanlah dengan moderasi dan kehati-hatian, dan setelah Anda menerapkannya, pertahankanlah".

"Jangan ragu untuk mencabut rumput liar dari hatinya dengan kehati-hatian dan bijaksana".

"Tahu bagaimana menjadi dokter yang bijaksana dan ibu yang penuh kasih".

Kunci-Kunci Pedagogis

1. Kedekatan dan ketegasan

- Membantu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- Mengajarkan mereka untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka.
- Mendampingi penerimaan akan kerentanan/kerapuhan diri sendiri.
- Mendorong citra diri yang disesuaikan.
- Mengoreksi dengan rasa hormat dan kedekatan, kehati-hatian dan kesederhanaan, kebaikan dan kasih sayang.

2. Memperkuat pribadi

- Mendidik kemauan.
- Membantu menemukan panggilan seseorang.
- Mengajar untuk memilih yang baik.
- Mendidik dari dan untuk kebebasan.
- Mendidik dalam kebenaran: untuk mencarinya, mengenalinya dan mempertahankannya.
- Mendorong solidaritas.

3. Inisiatif pribadi

- Mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan.
- Mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis.
- Memprioritaskan usaha daripada keberhasilan.
- Mengidentifikasi kebutuhan dan bertindak sesuai kebutuhan.

4. Metodologi kolaboratif.

- Membantu mengatasi kecenderungan individualistis dan kompetitif.
- Mendorong partisipasi dalam kehidupan sekolah dan lingkungan.
- Mendorong kerja sama tim sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

PERSONALISASI

Pendidikan yang dipersonalisasi adalah pendidikan yang konsisten dalam dasar pemikiran dan praktiknya dengan karakter seseorang, disesuaikan dengan kekuatan, kebutuhan, kemampuan, dan minat setiap peserta didik. Sangatlah penting bagi anak atau remaja untuk belajar berpikir dan hidup, bukan hanya menerima pengetahuan dan teori dengan cara yang tidak kritis.

Pendidikan yang dipersonalisasi menghormati ritme setiap siswa, selalu mempersembahkan yang terbaik bagi setiap siswa pada momen evolusi/perubahan di mana ia menemukan dirinya. Pendidikan ini mengakui bahwa setiap anak atau remaja adalah unik. Ini berarti bahwa setiap anak berbeda, sehingga tidak tepat jika kita berpikir bahwa setiap anak membutuhkan hal yang sama pada saat yang sama dan di waktu yang sama. Sangatlah penting untuk melindungi apa yang membuat setiap orang unik, daripada mencoba mengasimilasi kelompok ke arah yang sama.

Tujuan utama dari pendidikan yang dipersonalisasi adalah untuk membantu mengefektifkan kebebasan pribadi para peserta didik, meningkatkan kapasitas mereka untuk mengarahkan kehidupan mereka sendiri, sehingga dapat menjadi proyek pribadi. Model ini berusaha agar setiap orang membuka diri terhadap realitas

dengan membangun hubungan yang berharga dengannya dan, dengan cara ini, mewujudkan keunikannya semaksimal mungkin. Untuk itu, sangat penting bahwa siswa diperhitungkan dalam proses pendidikan dan bahwa hubungan itu, di atas segalanya, adalah pertemuan pribadi antara siswa dan pendidik.

Intuisi Pedagogis

Santa Carmen dengan jelas menunjukkan kecenderungannya kepada murid-murid yang paling sulit dan paling kurang beruntung, karena kebutuhan mereka yang lebih besar, karena mereka yang memiliki karunia-karunia lain tidak kurang memiliki kecenderungan untuk semua.

Kesaksian para religius yang tinggal bersamanya, menyatakan bahwa "dalam pembinaan ia turun ke detail terkecil, ia mengajari kami untuk melihat". Pandangan terhadap murid ini sangat mendasar, karena ini mengkondisikan tindakan pendidikan dan merupakan dasar bagi mereka yang saat ini mengembangkan proyek pendidikan Concepcionis. Kesaksian tentang kehidupan sehari-hari Santa Carmen ini menunjukkan kepada kita titik awal: untuk melihat murid, mengenali martabatnya dan selalu memperlakukannya dengan hormat dan tanpa prasangka. Dia mengungkapkannya dengan cara ini: *"Berhati-hatilah untuk tidak menghakimi siapa pun, hanya Tuhan yang tahu relung jiwa yang paling dalam"*.

Tuhan memberikan kepada kita dalam diri Maria Tak Bernoda sebuah model seorang wanita, sebuah teladan kehidupan. Santa Carmen dengan demikian mengakui nilai teladan, kesaksian hidup yang mempersonalisasi pendidikan. Dia menjelaskan *bahwa "contoh kehidupan berbicara lebih jelas daripada kata-kata, dan pengajaran yang didasarkan pada teladan yang baik memiliki efek yang luar biasa"*. Pendidik sadar bahwa murid menangkap setiap gerakan,

melebihi kata-kata, menjadi titik acuan baginya. Model yang koheren yang, di atas segalanya, merupakan contoh/teladan kehidupan.

Visi pedagogis

Pendidikan yang dipersonalisasi, kunci fundamental dan esensial untuk pedagogi Concepcionis, menyambut siswa apa adanya, mendampinginya dan mengenalinya sebagai protagonis sejati dan pusat tindakan pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan yang dipersonalisasi berarti mencintai murid-murid; seorang pendidik Concepcionis yang mengenal mereka secara mendalam akan menemukan apa yang benar-benar mereka butuhkan, akan memperlakukan mereka dengan bermartabat dan karena itu akan tahu bagaimana mendidik mereka dengan segala cara. Para gadis itu merasa dicintai oleh Santa Carmen, sehingga mereka menyambut baik nasihat dan bimbingannya. Pendidik Concepcionis akan memiliki tujuan utama dalam tindakan pendidikannya agar setiap siswa merasa dicintai dan dihargai dan, untuk itu, ia akan berusaha untuk menemukan dan memunculkan dari dalam diri setiap siswa motivasi dan kebutuhan untuk belajar, untuk berkontribusi pada masyarakat, untuk berkomitmen dan menghayati imannya dengan sungguh-sungguh.

Setiap anak adalah unik. Menyadari hal ini berarti mengasumsikan bahwa setiap anak berbeda, memiliki kepribadian dan kecepatan belajar, otonomi dan kebebasannya sendiri. Pendidik akan menyadari kenyataan ini, dengan mempertimbangkan karakteristik pribadi setiap anak atau remaja yang dipercayakan kepadanya.

Penting untuk menekankan pentingnya kematangan emosional, baik bagi murid maupun bagi pendidik, untuk memberi anak-anak dan remaja strategi untuk menghadapi segala jenis

kemunduran dan untuk mengetahui bagaimana mentolerir frustrasi, mengatasi kesulitan dan mengetahui bagaimana menemukan peluang di dalamnya. Santa Carmen menegaskan: "Selama ada anak muda untuk dididik dan nilai-nilai untuk ditularkan, kesulitan tidak menjadi masalah".

Metodologi yang dipilih di sekolah Conceptionis akan selalu fleksibel dan inklusif, sehingga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikannya dengan masing-masing siswa. Oleh karena itu, pembelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa, untuk mencapai perhatian yang sejati terhadap keragaman.

Bunda Carmen dengan jelas menandai sikap pendidik Conceptionis dalam kesehariannya: kelembutan tanpa jatuh ke dalam sentimentalitas, cara mengoreksi anak-anak dengan kasih sayang, afeksi dan kelembutan, tetapi tanpa kehilangan urgensi. Dikatakan tentang dia bahwa "dia mengoreksi dengan kelembutan yang menyentuh jiwa". Dengan cara ini, anak-anak, merasa dicintai, mengakui otoritas berdasarkan keaslian dan teladan yang ditunjukkan oleh pendidik mereka, yang mereka kagumi. Dia mengungkapkannya sebagai berikut: "lebih banyak yang dicapai dengan kasih sayang dan kelembutan daripada dengan kekerasan dan ketegasan". Para biarawati pada waktu itu menjelaskan bahwa ia tidak pernah lelah menanamkan dalam diri kami sikap rendah hati, kebaikan dan kelembutan.

Yang juga penting bagi Bunda Carmen adalah ketekunan, minat untuk melakukan segala sesuatu dengan baik, keteguhan dan komitmen terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, dan panggilan sebagai pendidik dengan sikap yang ceria: "Conceptionis harus selalu ceria".

Ajaran-ajaran ini mendukung visi pedagogi pendiri kami, yang pada saat itu melihat dengan jelas bahwa pembelajaran dicapai melalui praktik, melalui pengalaman, melalui kehidupan, melalui kesaksian, melalui pembelajaran partisipatif. Hal ini memberikan dampak yang jauh lebih besar kepada para siswa daripada teori tanpa praktik. Beliau menjelaskan bahwa hanya keteladanan yang dapat mendidik. Ketika pembicaraan tidak disertai dengan tindakan yang koheren dengannya, ketika kata-kata tidak ditransformasikan ke dalam tindakan yang terkait, tindakan pendidikan tidak terjadi. Koherensi adalah satu-satunya cara untuk mendidik, satu-satunya cara untuk menjadi kredibel sebagai guru.

Ada referensi dari masa di mana tercatat bagaimana para Conceptionis memperoleh nilai terbaik dalam ujian resmi karena cara mereka mengajar: "Dengan sepenuhnya meninggalkan kebosanan yang monoton dan rutin yang diderita sebagian besar ujian, mereka mendemonstrasikan, melalui latihan yang menyenangkan, kebijaksanaan dan keterampilan para guru dalam membuat studi tentang mata pelajaran yang dengan sendirinya sulit bagi para gadis [...] Mereka tidak tahu apa yang harus dikagumi dalam cara mengajar mereka. ...] Mereka tidak tahu apa yang harus dikagumi, apakah pengetahuan yang ditunjukkan oleh para gadis, ketepatan dan ketegasan jawaban mereka, atau pekerjaan para guru yang telah mampu memanfaatkan kecerdasan yang begitu lembut". Pendidik Conceptionis mengajarkan apa yang dia ketahui, menawarkan apa yang dia miliki dan memberikan apa adanya. Beberapa ungkapan Santa Carmen yang membuat kita merenungkan poros ini adalah:

"Ketika kamu bersama anak-anak, jangan lakukan apa pun selain merawat dan mendidik mereka".

"Cintailah anak-anak dan kamu akan tahu bagaimana cara mendidik mereka".

"Lakukan apa yang kamu lakukan, lakukan dengan baik dan lakukan untuk Tuhan".

"Saya tidak ingin kamu menjadi sensitif".

Kunci-Kunci Pedagogis

1. Pengenalan akan individualitas setiap siswa.

- Mengakui bahwa setiap orang itu unik, martabat manusiawi mereka dihormati setiap saat.
- Memahami bahwa setiap siswa berbeda dan memiliki kecepatan belajar yang berbeda.
- Menyediakan lingkungan kekeluargaan yang membuat setiap siswa merasa nyaman dan terlindungi.
- Mengintegrasikan realitas setiap siswa, dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki keluarga dan lingkungan sosial yang berbeda.
- Menghindari perbandingan.

2. Memperhatikan keragaman. Pendampingan.

- mempraktikkan observasi dan mendengarkan sebagai cara untuk mengenal siswa.
- Mendeteksi kebutuhan pendidikan spesifik dari masing-masing siswa.
- Memberi saran dan mendampingi secara individual.
- Memanfaatkan setiap situasi pembelajaran.

3. Metodologi aktif untuk menanggapi kecepatan dan kebutuhan setiap siswa.

- Mempromosikan otonomi.
- Mendidik siswa yang kompeten.
- Mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.

4. Penilaian yang dipersonalisasi

- Untuk mengevaluasi proses yang dilakukan siswa.
- Untuk mendorong penilaian yang berkelanjutan dan formatif.
- Untuk membangkitkan dan menghargai rasa untuk melakukan pekerjaan dengan baik.
- Menghargai usaha.

5. Kesetaraan dalam keunggulan

- Membimbing siswa untuk mencapai potensi dan kemampuan mereka secara maksimal, mengenal mereka dengan baik agar dapat mendampingi mereka selama proses ini.
- Mendorong pengalaman sukses bagi setiap siswa.
- Mendeteksi kekuatan dan bakat setiap siswa agar dapat digunakan untuk melayani orang lain.

PROYEK KURIKULUM

Di sekolah Conceptionis, pembelajaran berlangsung dari perspektif perkembangan seseorang secara utuh. Proyek kurikulum adalah cara kami melaksanakan proposal pendidikan kami di luar konten untuk membentuk orang-orang yang kompeten, percaya, berkomitmen, terhubung, dan Conceptionis.

Proposal ini terungkap dalam realitas sehari-hari di sekolah, di dalam dan di luar kelas, dalam hubungan yang terjalin di antara orang-orang yang berbeda, dalam nilai-nilai, cara pengambilan keputusan, dan koherensi antara apa yang kita katakan dan apa yang kita lakukan.

Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan undang-undang masing-masing negara, orientasi Gereja dan Kongregasi.

Dalam pembangunan proyek kurikulum kita harus mempertimbangkan konsepsi tentang dunia, masyarakat dan orang yang akan dibentuk, mencari cara dan rute terbaik untuk pembelajaran yang integral. Penting untuk mempertimbangkan berbagai tahap perkembangan siswa.

Kongregasi mendorong konkretisasi proposal kurikuler dalam sebuah proyek yang memimpin kegiatan pendidikan sekolah, mendefinisikan tujuan dan memandu tindakan yang tepat dan berguna bagi para guru, yang secara langsung bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

METODOLOGI

Metodologi ini akan menanggapi kebutuhan pedagogis spesifik dari setiap sekolah Conceptionis.

Namun, ada beberapa prinsip umum yang harus dipertimbangkan berdasarkan empat sumbu pedagogi Conceptionis yang dijelaskan di atas.

Metodologi yang kami gunakan pada dasarnya bersifat komunikatif, aktif dan partisipatif, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan perolehan serta pengembangan kompetensi. Untuk mencapai hal ini, kami mencoba mengintegrasikan pembelajaran dengan menyoroti hubungan antara mata pelajaran dan hubungannya dengan realitas. Dengan cara ini, kami mendorong keingintahuan intelektual melalui observasi, penelitian, argumentasi, konfirmasi atau sanggahan hipotesis, pengembangan teori, dll.

Pengalaman belajar ini dirancang dengan cermat sehingga, melalui penemuan yang dipandu oleh pendidik dan pembelajaran kooperatif, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu.

Siswa dibekali dengan strategi agar mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Sebagai bagian dari komitmen Conceptionis terhadap nilai keindahan, di semua sekolah kami, kami akan memastikan bahwa para siswa dibekali dengan kekayaan budaya yang berkualitas dengan menumbuhkan kepekaan terhadap representasi artistik secara umum.

Dari ungkapan Santa Carmen "Lakukan apa yang Anda lakukan dan lakukan dengan baik, lakukanlah untuk Tuhan", kita dapat melihat intuisi Bunda Pendiri kami untuk mendorong siswa dan pendidik untuk melaksanakan tugas mereka dengan sangat baik dan dengan kapasitas untuk beradaptasi dengan semua perubahan.

EVALUASI

Evaluasi Conceptionis menyediakan alat bagi siswa untuk mendorong semangat perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan dan untuk menghargai upaya pribadi sehingga setiap siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuannya dan untuk menghindari persaingan antar siswa.

Kami sangat berhati-hati sebagai pendidik agar tidak terjerumus ke dalam metode evaluasi yang bersifat behavioris, menghindari penghargaan dan hukuman yang hanya menekankan pada hasil akhir dan tidak menghargai upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Perhatian diberikan untuk memastikan bahwa para siswa menemukan kesenangan dari "melakukan apa yang mereka lakukan dan melakukannya dengan baik, melakukannya demi Tuhan", kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan dengan baik di luar imbalan behavioris yang berfokus pada mendapatkan nilai, stiker, poin, dll. Dalam hal ini, ketika kita menghilangkan penghargaan, motivasi bisa hilang.

Penilaian juga memiliki fungsi diagnostik dan berusaha menyelidiki pengetahuan yang dimiliki siswa untuk mengembangkannya.

Keyakinan Santa Carmen bahwa "pencegahan lebih baik daripada koreksi" juga menuntun kita pada model yang jelas untuk evaluasi murid-murid kita.

Evaluasi dalam pedagogi Conceptionis juga akan memiliki karakter pencegahan ini dan, oleh karena itu, evaluasi formatif akan sangat penting untuk mengarahkan kita sebagai pendidik untuk berefleksi untuk mendeteksi kebutuhan yang muncul dari hari ke hari, serta metode, teknik, alat, dan sumber daya yang paling sesuai dengan setiap siswa.

Melalui evaluasi praktik mengajar, pendidik Conceptionis akan dapat mencegah selama proses berlangsung, alih-alih dipaksa untuk mengoreksi secara langsung setelah mencapai produk akhir.

KOMUNITAS PENDIDIKAN

Bagi Madre Carmen, komunitas pendidikan adalah elemen dinamis dari Pusat Conceptionis. Komunitas ini terdiri dari semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan: badan pengelola, siswa, guru, orang tua, staf administrasi dan layanan, dan kolaborator. Kami memikul tanggung jawab bersama untuk Proyek Conceptionis, memberi energi pada kehidupan Pusat dan mempromosikan kelancarannya. Kami bekerja untuk memastikan bahwa proyek pendidikan ini integral, inklusif, berdasarkan Injil dan terbuka untuk semua.

Setiap orang menjalankan tugas khusus dan memberikan kemampuan terbaiknya kepada orang lain. Kolaborasi dan iklim hubungan yang baik mendukung pengayaan pribadi, kualitas pendidikan dan semangat kekeluargaan.

M. Carmen menulis dalam Peraturan untuk sekolah Pozoblanco (Spanyol) kata-kata ini yang dapat menjadi panduan yang baik untuk membentuk komunitas pendidikan dan menciptakan suasana komunitas, yang digerakkan oleh semangat Injili dalam kebebasan dan cinta kasih: *"Sebagai sebuah Komunitas, sekolah ini memiliki keuntungan untuk bergerak menuju tujuannya di bawah kesatuan tindakan, kesatuan prinsip, kesatuan perasaan dan metode yang menghasilkan di dalam jiwa para siswa semangat keteraturan, persatuan, kepolosan, cinta belajar dan bekerja, dan, di atas semua itu, semangat yang sepenuhnya Kristiani"*.

ENTITAS PEMILIK (Lembaga Yang Memiliki)

Kongregasi Religiosas Concepcionistas Misioneras de la Enseñanza, sebagai Badan Kepemilikan (entitas tituler), menjamin kesetiaan pada Karakter dan identitas yang tepat dari rancangan pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat. Pada akhirnya ia bertanggung jawab atas pekerjaan pendidikan di hadapan Gereja, masyarakat, institusi dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

PARA MURID

Murid adalah pusat dari tindakan pendidikan dan agen utama dalam proses pertumbuhannya. Pusat ini menawarkan dukungan dan pendampingan yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mempersiapkan mereka untuk berkomitmen dalam merawat lingkungan mereka, menjadi protagonis dalam kehidupan mereka sendiri dan menjadi agen transformasi dalam masyarakat.

PARA PENDIDIK

Proses pendidikan dibentuk melalui hubungan pendidik-murid. Pendidik menyadari pentingnya kesaksian dan koherensi, dan mengembangkan karyanya dari kedekatan dan kualitas hubungan pribadi.

GURU-GURU

Para guru terutama bertanggung jawab atas kualitas proses pedagogis. Pengaruh mereka sangat menentukan bagi pelaksanaan proyek pendidikan dan pembangunan komunitas pendidikan.

Guru-guru di sekolah Conceptionis dicirikan oleh panggilan mereka sebagai pendidik, profesionalisme mereka, kemampuan mereka untuk bekerja sebagai bagian dari tim, dan identifikasi serta koherensi mereka dengan proposal/rancangan pendidikan. Semua aspek ini diperhitungkan sebagai kriteria untuk pemilihan guru.

STAF ADMINISTRASI DAN LAYANAN

Staf administrasi dan layanan berkomitmen untuk pendidikan siswa dan kelancaran sekolah. Mereka berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing. Mereka diharapkan untuk terlibat dan berkolaborasi dalam proyek pendidikan. Perlakuan mereka yang ramah, dedikasi dan kualitas pekerjaan mereka dan persahabatan mereka adalah faktor penentu dalam pengaruh pendidikan mereka, bersama dengan kesaksian hidup yang dirasakan dan dipelajari oleh para siswa.

KELUARGA

Orang tua dan/atau wali yang sah adalah penanggung jawab pertama dan utama untuk pendidikan anak-anak mereka. Mereka mengetahui dan menerima karakter sekolah dan terlibat dalam Proyek Pendidikan Conceptionis. Mereka berkomitmen untuk menyelaraskan pendidikan keluarga mereka dengan pendidikan yang diusulkan oleh Pusat.

Kami menjaga hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah serta menyediakan saluran untuk partisipasi

dan pelatihan, bergabung untuk pendidikan integral bagi anak-anak mereka.

PROFIL SISWA CONCEPTIONIS

Ketika sebuah keluarga memilih salah satu sekolah kami, mereka memulai proses pembentukan identitas Conceptionis dan menjadi bagian dari komunitas kami. Ini adalah benih yang selama bertahun-tahun akan berkecambah, tumbuh dan dipelihara dengan nilai-nilai Conceptionis untuk menghasilkan buah yang akan menyetatkan masyarakat.

Profil siswa Conceptionis akan dibangun selama masa sekolahnya dan merupakan tujuan yang ingin dicapai di akhir perjalanan ini.

Proses ini melampaui durasi masa pendidikan mereka, karena rasa memiliki tidak berakhir pada akhir studi mereka, karena mereka telah membentuk cara hidup: siswa yang terhubung, kompeten, beriman, Conceptionis dan berkomitmen dengan identitas yang menghasilkan rasa memiliki, merasa seperti keluarga Conceptionis.

Sepanjang perjalanan, siswa adalah protagonis dari tindakan pendidikan; dia bukan sekadar pelaksana arahan. Sebagai manusia, ia mencari makna hidup dan kebutuhan akan transendensi. Profil ini membantu dan menemani mereka dalam mencari jawaban, membuat Yesus dikenal dan membantu mereka menjadi dewasa dalam iman untuk mengikuti-Nya.



ONECTADO -*Terhubung*
OMPETENTE -*Kompeten*
OMPROMETIDO -*Berkomitmen*
REYENTE -*Beriman*
ONCEPCIONISTA -*Concepcionis*

TERHUBUNG

Seorang murid akan terhubung dengan realitas dan pendidikan yang diterimanya, jika ia merasa menjadi bagian darinya, merasa diterima dan diterima apa adanya. Dengan cara ini, ia akan mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk menjaga koherensi dan menjadi dirinya sendiri, seorang saksi kehidupan di bidang apa pun, berempati dan menghormati keunikan setiap orang.

Dia terhubung dengan dirinya sendiri, otentik dan positif dalam hubungannya. Dalam dimensi fisik, dia menerima dan menghormati tubuhnya dengan menjaga kebiasaan yang baik. Ia percaya diri dan mampu membuat pilihan dan keputusan; pemikiran, selera, keinginan, pikiran dan hatinya selaras. Dia memiliki kapasitas untuk mempertanyakan dirinya sendiri dan mengambil hal positif dari pengalamannya, memberi mereka makna dengan kepercayaan diri dan kekuatan batin. Dia mengenali perasaannya sendiri dan, dari sana, memahami perasaan orang lain, menempatkan dirinya pada posisi orang lain.

Dia memupuk kepercayaan kepada Tuhan karena dia tanpa henti berusaha untuk melaksanakan misi kehidupan yang telah dipercayakan kepadanya dan tidak berhenti dalam tekadnya untuk mencoba meskipun ada kesulitan; dia

menghidupkan di dalam dirinya "*maju terus, selalu maju terus, Tuhan akan membekali*" Santa Carmen.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui dan mengelola emosi dan frustrasi mereka.• Menyelesaikan konflik secara damai melalui dialog.• Mengetahui dan mengintegrasikan sejarah pribadi mereka.• Mengolah pikiran dan hati untuk tumbuh dari dalam.• Mencari kesatuan hidup dan bukan perpecahan.
Harga Diri (Rasa Percaya Diri/Self-Esteem)	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dan menerimanya.• Mereka memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi.• Berusaha memperbaiki diri dan mengembangkan potensi mereka.

<p style="text-align: center;">Rasa Empati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perasaannya. • Menerapkan sikap mendengarkan dan ramah. • Menghormati otonomi orang lain. • Berempati terhadap dunia subjektif orang lain. • Bersabar dengan ritme setiap orang dan menerima rencana Tuhan untuk setiap orang.
<p style="text-align: center;">Rasa akan Penyelenggaraan/ Pemeliharaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dia mengatasi dan menemukan makna dalam situasi yang menyakitkan dan merugikan. • Ia bekerja seolah-olah segala sesuatu bergantung padanya dan percaya seolah-olah segala sesuatu bergantung pada Tuhan. • Dia memupuk kepercayaan kepada Tuhan, pemberi segala kebaikan, dan berserah diri kepada Penyelenggaraan-Nya. • Menjalani hidup "Maju terus, selalu maju. Tuhan akan menyediakan", seperti yang sering dikatakan oleh Bunda Carmen kepada kami.
<p style="text-align: center;">Kesehatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dimensi fisik. • Mempertahankan kebiasaan kesehatan yang baik, makanan dan kebersihan, serta secara teratur melakukan aktivitas fisik dan olahraga.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan menghormati tubuhnya serta memiliki citra diri yang sesuai.
--	--

KOMPETEN

Siswa Conceptionis menemukan dan mengembangkan kemampuannya melalui pemikiran kritis, tanggung jawab, kreativitas, dan inisiatif pribadi. Setiap siswa memaksimalkan kapasitas ini, tetapi juga menyadari keterbatasannya dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

Mereka dipersiapkan untuk mengambil komitmen dengan tanggung jawab dan melakukan proyek-proyek transformasional yang mewujudkan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif, mengetahui cara membaca konteks dan memosisikan diri mereka dalam tantangan kemajuan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka kritis dan reflektif karena mereka mampu mengevaluasi diri dan mempertanyakan posisi mereka, dalam pencarian tanpa henti akan kebenaran dan keadilan.

Dia melampaui hal-hal yang bersifat akademis, mencari keindahan dalam detail terkecil dan menghargai pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Dia selalu berada dalam pembentukan dan pertumbuhan permanen pada tingkat akademis dan spiritual.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
----------------------	---------------------------

<p>Pemikiran Kritis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dan reflektif terhadap diri sendiri. • Memiliki kriteria yang beralasan untuk pengambilan keputusan. • Berinteraksi dengan pikiran yang terbuka, dialogis, konstruktif, dan kritis dalam berbagai konteks dan jaringan sosial. • Bertujuan pada formasi-kebijaksanaan yang melampaui informasi-pengetahuan. • Mampu merefleksikan dan membedakan apa yang sesuai untuk setiap situasi dan konteks.
<p>Kreativitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan alternatif dan ide-ide baru. • Menunjukkan rasa ingin tahu. • Mengembangkan pemikiran yang fleksibel. • Menemukan dan meningkatkan kreativitas mereka. • Mereka mampu berinovasi dan mengubah realitas di sekitar mereka.
<p>Tanggungjawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari kewajibannya dan menanggungnya. • Menjalankan komitmennya secara mandiri. • Menghargai pekerjaan yang dilakukan dengan baik. • Mengambil sikap dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

	<ul style="list-style-type: none">• Mengikuti pelatihan profesional dan keagamaan secara terus menerus.
Inisiatif Pribadi	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki jiwa kewirausahaan, memiliki ide dan mengubahnya menjadi tindakan.• Membuat keputusan.• Mereka belajar dari keberhasilan dan kesalahan mereka.• Mandiri, mampu melaksanakan proyek kehidupan pribadi dan mempraktikkannya.• Mereka tahu bahwa mereka adalah tokoh utama dalam kehidupan dan pendidikan mereka sendiri.• Memberikan yang terbaik dari diri mereka sendiri.

BERKOMITMEN

Siswa Conceptionis tahu dan sadar akan realitas lingkungan dan dunianya, sehingga ia terlibat dengan memberikan tanggapan pribadi berdasarkan komitmen kepada orang lain.

Dia berkomitmen, dari kebebasannya, untuk mencari kebenaran dan memilih kebaikan bersama, mengakui bahwa dia bertanggung jawab atas dan menjadi protagonis dalam hidupnya. Oleh karena itu, mereka menemukan bahwa kebebasan sejati adalah anugerah yang harus dikembangkan, berkomitmen pada kebenaran dan keadilan dan mengetahui bagaimana mempertahankannya dalam situasi apa pun dan dengan konsekuensi apa pun. Dia belajar untuk menghayati belas kasih: dia peka terhadap kebutuhan orang lain, menghayati cinta melalui pelayanan dan mengekspresikannya dalam gerakan dan tindakan nyata.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Kebaikan Bersama	<ul style="list-style-type: none">• Ia memilih untuk kebaikan bersama dalam situasi yang berbeda.• Mempraktikkan keadilan untuk semua: tidak ada pengecualian atau peniadaan.• Merasa ikut bertanggung jawab atas transformasi dunia.
Kebebasan	<ul style="list-style-type: none">• Dia menemukan kebebasan sebagai anugerah yang harus dikembangkan.• Dia tidak membiarkan dirinya dipengaruhi secara negatif oleh lingkungannya: dengan mengandalkan kebebasan batinnya,

	<p>dia mengatasi pengkondisian dan formalisme eksternal.</p>
<p>Solidaritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan realitas lingkungan sekitar mereka dan negara-negara lain yang membutuhkan dan terlibat dalam solidaritas dan aksi sukarela. • Mereka menjalani dedikasi tanpa pamrih. • Mendorong keterbukaan kepada mereka yang membutuhkan. • Membagikan barang-barang material dan spiritual.
<p>Pelayanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh kebiasaan dan sikap melayani. • Ia berkomitmen secara pribadi kepada orang lain. • Ia menghidupi kasih melalui pelayanan dan mengekspresikannya dalam sikap dan tindakan nyata: "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat. 25:40).

<p style="text-align: center;">Belas kasih</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dia peka terhadap kebutuhan orang lain. • Dia menawarkan bantuannya dengan bebas. • Belajar menghayati belas kasih dengan ikut menderita bersama orang lain. • Meneladani Bapa yang "hilang dalam belas kasihan" dan Kristus "Gembala yang baik" dengan mewujudkan dengan kelembutan, pengertian, belas kasihan dan pengampunan sikap-sikap yang kita renungkan dalam perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang ditemukan, atau kisah kembalinya anak yang hilang (Luk. 15,1-32).
---	---

BERIMAN

Siswa Conceptionis menemukan Yesus sebagai pusat hidupnya dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil. Ia menjadikan Maria Tak Bernoda sebagai model orang beriman. Mereka mengenali dalam pengalaman hidup Santa Carmen tindakan rahmat Allah dan model untuk memperdalam iman mereka.

Dia adalah seorang murid yang menemukan hidup sebagai anugerah, menyebarkan sukacita dan memberikan kesaksian iman di lingkungannya. Dia melihat Tuhan dalam segala hal dan semua orang dan mampu memberikan dirinya kepada orang lain. Dia

menjalani hidupnya sebagai panggilan, sadar bahwa Tuhan memiliki rencana hidup baginya.

Siswa menghayati pengalaman-pengalaman yang akan menandai hidupnya sebagai orang beriman, melalui ruang-ruang dan saat-saat perjumpaan dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan Tuhan.

Mereka menghargai keragaman agama dan budaya, mengenali benih-benih Injil di dalamnya.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Rasa Syukur	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan, kehidupan dan orang lain.• Menemukan dan menghargai hidup sebagai anugerah dan berkat dari Tuhan.• Dari pengalaman mendalami misteri Maria Tak Bernoda, muncullah sumbangan yang total, bebas dan penuh rasa syukur.
Sukacita	<ul style="list-style-type: none">• Dia antusias dan menikmati kehidupan sehari-hari.• Menyampaikan kegembiraan.• Menghasilkan suasana yang positif dan ramah.• Berjalan dengan sukacita menuju kebaikan.
Keberanian	<ul style="list-style-type: none">• Menjadi saksi-saksi iman di lingkungannya.• Mampu melawan arus ketika ia melihat adanya pertentangan dengan nilai-nilai Injil.

	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten dengan nilai-nilainya dalam konteks yang berbeda. • Menunjukkan pembentukan karakter yang kokoh. • Memiliki sikap pengorbanan dan usaha untuk mencapai tujuan.
Interioritas	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari ruang untuk perjumpaan dengan diri sendiri dan Tuhan. • Menghargai keheningan sebagai kesempatan untuk mendengarkan diri sendiri dan Tuhan. • Mampu mengagumi keindahan. • Menemukan Tuhan dalam segala hal dan semua orang.
Panggilan	<ul style="list-style-type: none"> • Dia tahu bahwa dia adalah tokoh utama dalam hidupnya sendiri. • Dia menemukan dan menjalani hidup sebagai sebuah panggilan. • Menyadari bahwa Tuhan memiliki rencana hidup baginya. • Dia menemukan panggilannya untuk memberikan dedikasi yang murah hati kepada orang lain. • Ia berusaha mengatasi apa yang menghalanginya untuk menjadi dan hidup sebagai anak Allah.

CONCEPTIONIS

Siswa memasukkan nilai-nilai Conceptionis yang telah ditransmisikan kepadanya dalam proyek hidupnya.

Mereka mengenal kehidupan Santa Carmen dan kontribusinya bagi Gereja. Mereka menemukan melalui dirinya pengalaman Maria Tak Bernoda, yang mereka sambut sebagai ibu, guru dan teladan.

Mereka mengidentifikasi diri dan menjadi bagian dari keluarga Conceptionis, memahami tanda-tanda identitasnya dan menghayati tradisi dan perayaannya.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Identitas dan Rasa Memiliki (Kepemilikan)	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui tanda-tanda identitas Conceptionis.• Menghayati pesta dan tradisi Conceptionis dengan penuh makna.• Merasa menjadi bagian dari keluarga Conceptionis dan menjadi saksi dalam hidupnya.
Pengalaman Marianis	<ul style="list-style-type: none">• Dia mempertahankan hubungan yang dekat dan intim dengan Maria Tak Bernoda.• Meneladani kebajikan-kebajikannya.• Meneladani sikap-sikap Maria dalam menghargai dan memperhatikan kehidupan.• Merenungkan dalam diri Maria Tak Bernoda misteri cinta belas kasih Bapa dan Kristus Sang Juruselamat

	<p>dan menyaksikannya kepada orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengalami Maria sebagai Bunda, Guru dan Teladan.
Kongregasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal M. Carmen: kehidupan, sejarah, spiritualitas, misi, dll. • Mampu mengenali Kongregasi dan nilai-nilainya serta mempertahankannya dalam situasi yang beragam. • Mengetahui sejarah Kongregasi.

PROFIL PENDIDIK CONCEPTIONIS

Pendidik Conceptionis dipanggil, ia merasa terpanggil secara pribadi dan profesional untuk menjalankan misinya dalam komunitas pendidikan dan menikmati tugas ini. Panggilan ini menghasilkan komitmen kepada para siswa, kepada rekan-rekannya, kepada sekolah, kepada pendidikan berkelanjutan dan kepada masyarakat.

Dia adalah orang yang memiliki kualitas manusiawi dan profesional yang menunjukkan motivasi dan antusiasme untuk pekerjaan sehari-hari. Ia memiliki konsistensi dan koherensi untuk menemani orang lain dalam proses pendidikan mereka dan mampu menemukan dalam pendidikan sebagai sebuah jalan perealisasi diri.

Profil pendidik merupakan titik awal untuk menemukan para profesional yang terbuka untuk mengidentifikasi diri mereka dengan pendidikan Conceptionis, menjadi orang yang beriman dan kompeten.

Mereka terus mencari dan membentuk diri, karena mereka sadar bahwa mereka harus diisi dengan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat menularkannya kepada murid-murid mereka, tetapi mereka tidak hanya tinggal dalam pengetahuan, tetapi melangkah lebih jauh, mengembangkan kehidupan batin dengan menghayati nilai-nilai Injil. Santa Carmen mengundang kita: *"Jadilah waduk yang diisi dengan belajar dan berdoa, dengan pengetahuan dan kebajikan, dan kemudian membagikannya"*.

Dalam proses pembinaan yang sedang berlangsung dan melalui pendampingan, para profesional ini akan bertumbuh dalam profil ini, menjadi semakin terhubung dan berkomitmen pada proyek Conceptionis.

TERHUBUNG

Pendidik yang terhubung adalah orang yang mudah didekati dan berintegritas, yang menciptakan iklim kepercayaan dan berkomunikasi secara aktif dengan kolega, murid, dan keluarga. Ia mempercayai setiap individu dan membantunya untuk merasa dicintai dan diterima apa adanya serta menemukan bakatnya sendiri.

Kedekatannya memungkinkan untuk membangun iklim pendidikan kekeluargaan dan memfasilitasi pendampingan yang menghormati ritme setiap murid dan memotivasi serta mempromosikan pembentukan integral mereka.

Dia rendah hati dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Ia menyadari bahwa komunitas pendidikan tidak terbatas pada sekolah itu sendiri, tetapi pada jaringan

sekolah-sekolah Conceptionis yang disatukan oleh misi yang sama.

Dia bekerja sebagai tim dengan cara yang sistemik dan meyakinkan, mencari persekutuan dan komitmen bersama. Menghargai keragaman sebagai sesuatu yang positif dan mampu menerima kenyataan lain.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Keseimbangan Emosi	<ul style="list-style-type: none">- Bekerja pada pengetahuan diri sendiri.- Mengontrol reaksi sendiri.- Mempertahankan iklim ketenangan yang sesuai.- Adalah orang yang berintegritas.- Mengasumsikan aturan hidup berdampingan dan mendukung suasana damai.- Menunjukkan kedewasaan.- Mampu berpikir secara fleksibel dan menghadapi frustrasi.- Melihat sisi positif dari berbagai hal dan menghidupi kesulitan sebagai peluang untuk pertumbuha diri.
Kedekatan	<ul style="list-style-type: none">- Membangun hubungan yang positif dengan

	<p>kolega, siswa dan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan minat pada orang lain: empati, kesediaan, dan mendengarkan. - Mengetahui cara memperlakukan orang lain dengan baik. - Menyambut dan menghargai usaha. - Menganggap kehadiran di luar kelas sebagai nilai fundamental dalam pedagogi Concepsonianis. - Menunjukkan otoritas tanpa pemaksaan, diakui karena koherensinya.
<p>Kepercayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Mempercayai orang dan membantu mereka untuk merasa dicintai dan diterima apa adanya serta menemukan bakat mereka sendiri. – Ia menciptakan suasana kekeluargaan. – Ia terlatih untuk mendampingi. – Percaya pada potensi kolega dan murid-murid mereka sendiri dan menunjukkannya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung keharmonisan dengan komunitas pendidikan.
Kerja sama tim	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas, partisipatif, dan fleksibel. - Bertanggung jawab atas keputusan tim. - Mendorong kebersamaan. - Berbagi praktik pendidikan yang baik. - Belajar dari rekan kerja dan menghargai kontribusi mereka.
Kerendahan Hati	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. - Menempatkan kemampuannya untuk melayani orang lain. - Menghargai dan menerima kemampuan orang lain dan menunjukkannya. - Mampu menerima kesalahannya sendiri dan orang lain serta berdamai dengan mereka. - Ia tidak mencari pengakuan dan

	mampu menjalani misinya dengan bebas.
Jaringan Conceptionis (Web)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan tertarik dengan jaringan Pusat Conceptionis. - Merasa menjadi bagian dari jaringan Pusat Conceptionis. - Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lokal, provinsi/kongregasi. - Menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang dari sekolah-sekolah Conceptionis lainnya.

KOMPETEN

Pendidik yang kompeten adalah orang yang terlatih dan siap untuk mendidik masa kini. Ia menguasai pelajaran yang diajarkannya dan mencintai budaya, keindahan, kebaikan, dan kebenaran. Ia sadar bahwa pembinaan berkelanjutan merupakan hal yang melekat pada kondisinya sebagai pendidik.

Seorang pendidik yang kompeten juga kritis terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan oleh karena itu mempertanyakan praktik mengajarnya sepanjang karier profesionalnya, memperbarui dan mengadaptasinya untuk selalu memberikan yang terbaik kepada murid-muridnya.

Beliau adalah seorang pendidik yang inovatif, terbuka terhadap perubahan karena beliau memiliki pemikiran yang luas dan tidak berprasangka, karena beliau sangat memahami tujuan pendidikan: pembentukan siswa secara integral untuk mengubah masyarakat dengan sikap solidaritas.

Ia memiliki sikap proaktif terhadap perubahan dan berbagi praktik-praktik yang baik. Ia menyelidiki dan memodifikasi, tidak menganggap "status quo" sebagai sesuatu yang tidak tergoyahkan.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
<p style="text-align: center;">Formasi (pembinaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlibat dalam pelatihan (Formasi) mandiri dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. - Memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dan pengembangan pribadi dan profesional, baik secara individu maupun kelompok. - Mempraktikkan pelatihan (Formasi) yang diterima.

<p>Profesionalisme</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mengikuti perkembangan terbaru. - Memberikan tanggapan edukatif terhadap kebutuhan baru yang muncul. - Mengetahui dan menerapkan metodologi terkini. - Mempersiapkan kelasnya dengan baik dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan minat siswa. - Mengevaluasi praktik mengajarnya.
<p>Proaktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki inisiatif yang berani dan kreatif untuk melakukan perbaikan.
<p>Siswa Sebagai Pusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli untuk mengenal murid-murid mereka. - Mempromosikan otonomi murid. - Mendorong/membantu siswa untuk menjadi tokoh utama dalam proses pendidikan mereka. - Mengembangkan kreativitas dalam diri siswa.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan mengamati murid. - Adalah seorang pemandu dan fasilitator dalam proses pembelajaran.
Inovasi dan Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> - Merangsang keheranan dan rasa ingin tahu siswa akan pengetahuan. - Menghindari pengulangan "hal yang sama dengan cara yang sama". - Mempromosikan pembelajaran kooperatif. - Mendorong pembelajaran yang bermakna. - Menggunakan metodologi aktif.

BERKOMITMEN

Seorang pendidik yang berkomitmen peka dan berbelas kasih terhadap penderitaan orang lain. Mereka menunjukkan perhatian khusus kepada murid-murid yang paling membutuhkan.

Mereka mendidik dalam solidaritas, pelayanan, perdamaian, dan kesadaran ekologis. Dia berkontribusi dengan keberadaan dan

perbuatannya untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan manusiawi dan tidak pernah acuh tak acuh terhadap realitas di sekitarnya.

Ia memiliki kepekaan khusus untuk memberikan setiap saat perhatian yang dipersonalisasi dan individual yang tidak membatasi pembelajaran atau memaksakan pembelajaran ketika siswa belum siap.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
<p>Kepekaan dan Belas kasih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berempati dengan emosi/perasaan orang lain, mencoba untuk menyambut mereka dalam situasi pribadi mereka. - Menunjukkan perhatian khusus kepada mereka yang paling membutuhkan. - Mengetahui cara mengoreksi dengan rasa hormat dan kedekatan, kehati-hatian dan kesederhanaan, kebaikan dan kasih sayang. - Memberikan perhatian secara pribadi kepada murid-muridnya. Berhati-hati untuk tidak menghakimi siapa pun.
<p>Solidaritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbagi tentang siapa

	<p>dirinya, apa yang dia ketahui dan apa yang dia miliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan sikap komitmen dan solidaritas di sekitar mereka. - Mendidik solidaritas dan pelayanan.
<p>Etika Ekologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari cara untuk meningkatkan kesadaran ekologis. - Mendidik untuk merenungkan keindahan ciptaan. - Membela kehidupan manusia dari pembuahan hingga akhir hayatnya. - Mengakui dan menghormati martabat manusia. - Mempromosikan pendidikan lingkungan yang proaktif.

BERIMAN

Seorang pendidik yang beriman adalah orang yang menghayati dan menularkan imannya dengan sukacita dan keberanian di tengah-tengah pekerjaannya sehari-hari. Mereka berkomitmen pada nilai-nilai Injil dan bekerja untuk menjadi titik acuan bagi murid-murid mereka, berkontribusi pada pengembangan dimensi spiritual mereka. Dia mencari ruang untuk perjumpaan dengan dirinya sendiri dan dengan Tuhan.

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
Kesaksian yang Menggembirakan	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan nilai-nilai Injil kepada para murid melalui teladan dan kesaksian hidupnya.- Ia menunjukkan sukacita dalam kehidupan sehari-harinya.
Keberanian	<ul style="list-style-type: none">- Menyajikan, dengan sebuah disermen yang positif, sebuah interpretasi kritis terhadap dunia, Gereja, masyarakat dan budaya berdasarkan Injil dan ajaran Gereja.- Koheren dan transparan dalam kritik yang membangun.- Mewartakan Injil.
Interioritas	<ul style="list-style-type: none">- Menghargai keheningan sebagai kesempatan untuk mendengarkan diri sendiri

	<p>dan Tuhan. Mampu mengagumi yang indah, baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari sarana untuk bertumbuh dalam iman dan pembinaan Kristiani.
--	--

CONCEPTIONIS

<p>Pendidik Conceptionis merasa menjadi bagian dari Proyek Conceptionis dan mendorong semangat kekeluargaan di dalam dan di luar sekolah. Mereka mengetahui dan menghidupkan pedagogi Carmen Sallés.</p> <p>Mereka menghayati dan mengekspresikan cinta mereka kepada Maria Tak Bernoda.</p> <p>Nilai-nilai Conceptionis mencerahkan kehidupan pribadi dan profesionalnya.</p> <p>Dia mengembangkan pedagogi preventif dan kehadiran dalam pekerjaannya sebagai seorang pendidik: dia menempatkan dirinya di atas kebutuhan pendidikan murid.</p>	
KARAKTERISTIK	DESKRIPSI SPESIFIK
<p>Semangat Kekeluargaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka merasa menjadi bagian dari keluarga Conceptionis dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai sektor komunitas pendidikan.

<p style="text-align: center;">Kehadiran dan pencegahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengantisipasi konflik di dalam kelas, koridor, taman bermain, dll. dan hadir. - Membantu siswa untuk membedakan dan memilih yang baik. - Memberikan alat bantu agar siswa dapat membangun secara mandiri. - Mendampingi murid dalam proses pendidikannya dan membantunya untuk menemukan peluang dan keterbatasannya. - Mempersiapkan kelas-kelas sebelumnya.
<p style="text-align: center;">Pengalaman Maria</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan dalam diri Maria Tak Bernoda sosok teladan bagi hidup dan misinya. - Menyampaikan cinta dan bakti terhadap Maria Tak Bernoda kepada para siswanya. - Berpartisipasi aktif dalam pesta dan tradisi Maria di sekolah. - Merasa menjadi bagian dari rumah Maria Tak Bernoda.

Daftar Isi

<i>PROREK KERANGKA KERJA CONCEPSONIS.....</i>	<i>1</i>
<i>PRESENTASI.....</i>	<i>1</i>
<i>AKAR/ASAL KONGREGASI.....</i>	<i>3</i>
<i>PENGENALAN AKAN CARMEN SALLÉS.....</i>	<i>3</i>
<i>PEREMPUAN.....</i>	<i>3</i>
<i>DIKUDUSKAN.....</i>	<i>5</i>
<i>PENDIDIK.....</i>	<i>6</i>
<i>PENDIRI.....</i>	<i>7</i>
<i>ORANG KUDUS.....</i>	<i>8</i>
<i>KESAKSIAN ORANG-ORANG YANG HIDUP BERSAMANYA.....</i>	<i>9</i>
<i>KARYA.....</i>	<i>10</i>
<i>IDENTITAS CONCEPSONIS.....</i>	<i>12</i>
<i>MISI: Untuk apa kita ada?.....</i>	<i>12</i>
<i>VISI: Ke mana kita ingin pergi?.....</i>	<i>13</i>
<i>NILAI-NILAI: Nilai-nilai apa yang menggerakkan kita?.....</i>	<i>13</i>
<i>CINTA.....</i>	<i>13</i>
<i>KEHIDUPAN.....</i>	<i>14</i>
<i>KECANTIKAN/KEINDAHAN:.....</i>	<i>14</i>
<i>PEMEBEBASAN:.....</i>	<i>14</i>
<i>KEBENARAN:.....</i>	<i>14</i>
<i>KETERBUKAAN TERHADAP TRANSENDENSI:.....</i>	<i>15</i>

RASA MEMILIKI:	15
KETERBUKAAN TERHADAP KERAGAMAN:	16
SOLIDARITAS	16
KOMPETENSI	16
TUJUAN INSTITUSIONAL	17
SPIRITUALITAS	18
<i>Dimensi Tritunggal</i>	18
<i>Dimensi Marianis</i>	18
<i>Dimensi Gerejaawi</i>	20
<i>Dimensi apostolik-misioner</i>	20
LANDASAN ANTROPOLOGIS	21
KONSEP MANUSIA	21
MARIA YANG TAK BERNODA, MODEL BAGI MANUSIA	22
LANDASAN PEDAGOGIS DAN METODOLOGIS	24
SUMBU-SUMBU DASAR	24
INTEGRAL	24
<i>Intuisi karismatik</i>	25
<i>Visi pedagogis</i>	26
<i>Kunci-kunci pedagogis</i>	27
PENCEGAHAN	28
<i>Intuisi karismatik</i>	28
<i>Visi pedagogis</i>	29
<i>Kunci-kunci pedagogis</i>	31

PEMBEBASAN.....	33
<i>Intuisi karismatik.....</i>	<i>33</i>
<i>Visi pedagogis.....</i>	<i>35</i>
<i>Kunci-kunci pedagogis.....</i>	<i>36</i>
DIPERSONALISASI.....	38
<i>Intuisi pedagogis.....</i>	<i>39</i>
<i>Visi pedagogis.....</i>	<i>40</i>
<i>Kunci-kunci pedagogis.....</i>	<i>43</i>
PROYEK KURIKULUM.....	45
METODOLOGI.....	46
EVALUASI.....	47
KOMUNITAS PENDIDIKAN.....	48
<i>Entitas Pemilik.....</i>	<i>49</i>
<i>Murid-murid.....</i>	<i>49</i>
<i>Tenaga Pendidik.....</i>	<i>49</i>
<i>Guru.....</i>	<i>50</i>
<i>Staf administrasi dan layanan.....</i>	<i>50</i>
<i>Keluarga.....</i>	<i>50</i>
PROFIL MURID CONCEPSIONIS.....	51
TERHUBUNG.....	52
KOMPETEN.....	55
BERKOMITMEN.....	58
BERIMAN.....	60

CONCEPTIONIS.....	63
PROFIL PENDIDIK CONCEPTIONIS.....	64
TERHUBUNG.....	65
KOMPETEN.....	69
BERKOMITMEN.....	72
BERIMAN.....	75
CONCEPTIONIS.....	76